PENGARUH MOTIVASI DAN INTENSITAS BELAJAR TAHSINUL QIRA'AH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI IAIN CURUP

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gela Magister
Pendidikan (M. Pd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

OKTIA ANISA PUTRI

NIM. 22871027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : **Oktia Anisa Putri**
NIM : **22871027**
Judul : **Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup**

	Curup, 01 Agustus 2024
Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd	**Dr. Amrullah, M.Pd.I**
NIP. 19740921 200003 1 003	**NIP. 19850328 202012 1 001**

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Deri Wanto, M.A.
NIP. 19871108 201903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Oktia Anisa Putri

Nim : 22871027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"*** merupakan karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2024
Penulis,

METERAI TEMPEL
77A50AKX418625036

Oktia Anisa Putri
NIM. 22871027

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Website: http://www.laincurup.ac.id Email:admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No : 838 /In.34/I/PCS/PP.00.9/08/2024

Tesis yang berjudul **Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup** yang ditulis oleh saudara **Oktia Anisa Putri, NIM 22871027,** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** **NIP. 19650826 199903 1 001**	Sekretaris / Pembimbing II **Dr. Amrullah, M.Pd.I** **NIP. 19850328 202012 1 001**
Penguji Utama **Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I** **NIP 19690504 199803 1 006**	Tanggal 01 Agustus 2024
Penguji I / Pembimbing I **Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd** **NIP. 19740921 200003 1 003**	Tanggal 01 Agustus 2024
Mengetahui Rektor IAIN Curup **Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I** **NIP. 19750415 200501 1 009**	Curup, 01 Agustus 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** **NIP. 19650826 199903 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul ***"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"*** dapat selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. *Aamiin*

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah berupa tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Instutut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I; Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag; Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd. MM; dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan tesis.

4. Penasehat Akademik Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan tesis serta meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam membimbing tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Program Pascasarjana IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis.
8. Perpustakaan IAIN Curup yang telah menyediakan berbagai referensi buku dalam penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendoakan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini serta untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan. *Aamiin yaa rabbal 'Alamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 17 Juni 2024
Penulis,

Oktia Anisa Putri
NIM. 22871027

Motto

﴿فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦﴾

"Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5-6)

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝١٨٦﴾

"dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran." (QS. Al-Baqarah: 186)

~Kunci hidup berkah dan selamat hanya dua, yakni Sabar dan Syukur.

Beruntunglah mereka yang memiliki kedua sifat ini~

Oktia Anisa Putri

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Kepadamu ya Rasul sebagai kekasih dalam kehidupan kini dan nanti. Langkah demi langkah perjuangan, mengarungi jalan kehidupan telah kulalui dengan iringan tangis dan tawa. Satu langkah telah usai, namun bukan akhir dari pencapaian. Karena akhir adalah awal dari hal yang lain. Tiada daya tanpa mereka, karenanya dengan mengharap ridha Allah Subhanahuwata'ala kupersembahkan mahakarya kepada:

1. *Kedua orangtuaku, terutama Ibu yang selalu menjadi pengobat luka dan nestapa, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, pengingat dikala salah. Wajahmu yang tak henti basah karena wudhu dan air mata di sepertiga malam-Nya, takkan pernah terbalaskan. Dan seorang yang tak pernah kalah akan panasnya surya, seorang Ayah dan cinta pertama untuk putri-putrinya, bijak dan penyayang, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih ayah dan ibu (Sultan Syahri dan Megawati,S.Ag)*
2. *Terimakasih kepada adek-adekku Marsya Intan Ayu dan Aira Raudhatul Jannah yang telah mensupport untuk penyelesaian mahakarya ini, mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita.*
3. *Terimakasih kepada orang tua keduaku, mamak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I dan ibung Tenti, beserta Nenek, Berlin, Ika dan Himada yang telah menjadi tempat pulang di bumi rantau.*
4. *Kepada mereka yang telah kuanggap sebagai orangtua, ustadz Dr. Yusefri,M.Ag dan umi Sri Wihidayati, M.HI. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan kasih sayangnya, semoga rahmat dan ridha Allah selalu tercurahkan kepada kalian.*
5. *Kepada kamu yang insyaaAllah telah tertulis di Lauhul Mahfudz sebagai pemimpin untukku (RFY), terimakasih atas bantuan yang selalu ditawarkan. Semoga Allah selalu menyertai kita dengan keberkahan serta Ridha-Nya.*
6. *Ibungku Adelia Fitri Hanafatiah, wanita kuat dan Tangguh yang Allah kirim sebagai guru kesabaran. Serta sahabatku Mustika Ramadhani, yang selalu menemani perjuangan, menjadi salah satu support system terbaik walau raga terpisah jauh.*

7. Keluarga besar Ayah, Nenek Ugang, Nenek Tine, Nenek Cik, Ibung Tika, ibung-ibung, cicik-cicik, dan persepupuan yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga kita bisa menjadi keluarga abadi di surga-Nya nanti.
8. Keluarga besar Ibu, alm. Ajong, Among, Alak Fit dan Alak Dar, Mak Ngah, Aki dan Ina Batin, Alak Yusuf dan Alak Yulia, Serta Adek-Adekku Pito, Novi, Rani, Azam, Dinda, Fikri, Arsyi, dan Yumna. Terimakasih telah menghujani kasih sayang dan ilmu kehidupan, semoga senyum kalian masih bisa ku nikmati di surga-Nya nanti
9. Kepada keluarga yang kuanggap sebagai anugrah kebaikan Allah, Mbak Ripah, Mbak Titik, Tadzah Sefrida, Mbak Tri, Dek Sinta, Ayuk Bela, Ustadz dan Ustadzah, serta mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang selalu membersamai dalam suka maupun duka, terimakasih yang tiada penghujungnya. Semoga kekeluargaan kita tidak hanya di dunia, melainkan sampai Surga-Nya.
10. Kepada mamak Pandy Akbar Wirawan yang telah menyelamatkan pertesisan, dengan baik hati meminjamkan laptop sampai terselesaikannya mahakarya ini. Semoga Allah membalas kebaikanmu dengan limpahan rahmatNya.
11. Keluarga seperantauan dan seperjuangan, Abang Andes, Ayuk Tania, Ayuk Okni, Putri, Pandy, Dhani, Alwi, Lisda, Tiara, Dewi, Lola, Sevri, Bebeng, Nonon, dan Rahman. Tetap semangat dalam meraih impian, kita usaha untuk tidak membuat kecewa harapan di kampung halaman.
12. Sahabat seperjuangan, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, khususnya rekan kelas PAI B, Salam hangat untuk keluarga kandung dalam ilmu, tetap semangat dan semoga bisa bersua kembali.
13. Sahabat dakwah dan seperjuangan KAMMI Daerah Rejang Lebong, KAMMI Komisariat Curup dan UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup.
14. Seluruh keluarga, saudara, sahabat, rekan-rekan dan adek-adek yang telah memberikan sedikit goresan warna dalam hidupku, yang telah sudi memanjatkan doa walau tidak dipinta, terimakasih dan maaf karena tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Serta untuk almamaterku tercinta, tempat menggali ilmu dan pengalaman, baktiku kepadamu InsyaaAllah *IAIN Curup*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 62
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 67
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 69
Tabel 3.3 Distribusi frekuensi nilai angket 71
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel 82
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas 84
Tabel 4.3 Interval Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah 85
Tabel 4.4 Hasil Skor Minimal, Maksimal, dan Rata-rata Kuesioner 85
Tabel 4.5 Interval Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah 86
Tabel 4.6 Interval Kemampuan Membaca Al-Qur'an 87
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test X1 dan Y 89
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test X2 dan Y 90
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test X1 dan X2 dengan Y 90
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas terhadap Variable Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) 92
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas terhadap Variable Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) 92
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 93
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Variabel X1 dengan Variabel Y 95
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Variabel X2 dengan Variabel Y 96
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y 97
Tabel 4.16 R dan R square Variabel X1 dengan Variabel Y 99

Tabel 4.17 R dan R square Variabel X2 dengan Variabel Y 99
Tabel 4.18 R dan R square Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y..... 100
Tabel 4.19 Uji T untuk X1 terhadap Y 102
Tabel 4.20 Uji T untuk X2 terhadap Y 102
Tabel 4.21 Uji T untuk X1 dan X2 terhadap Y 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 51
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir..... 52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi IAIN Curup..... 81

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN TESIS ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan Teori 16
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 16
2. Tahsinul Qira'ah 28
3. Motivasi Belajar 36
4. Intensitas Belajar 43
B. Kerangka Teori 51
C. Kerangka Berpikir 51
D. Hipotesis Penelitian 53
E. Penelitian yang Relevan 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 65
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 66
C. Populasi dan Sampel 67
D. Teknik Pengumpulan Data 69
E. Teknik Analisis Data 70
F. Hipotesis Statistik 74
G. Pelakanaan dan Waktu Penelitian 74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 75
1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Curup 75

2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Curup 80
3. Struktur Organisasi IAIN Curup 81
B. Hasil Penelitian 82
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 82
2. Deskripsi Data 85
3. Uji Asumsi Klasik 88
4. Analisis Agresi Sederhana 94
C. Pembahasan Hasil Penelitian 104
1. Pengaruh Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup 104
2. Pengaruh Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup 107
3. Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup 110

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan 113
B. Implikasi 115
C. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
PROFIL PENULIS

Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup

Abstrak

Salah satu usaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah dengan mengikuti kegiatan Tahsinul Qira'ah, baik pada Pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Institut Agama Islam Negeri Curup telah melaksanakan program Tahsinul Qira'ah sejak lama dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang berkuliah di IAIN Curup. Namun program ini lebih intensif lagi dilaksanakan sejak tahun 2022 mengikuti kebijakan dari Rektornya yakni Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an seperti motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup khususnya pada Angkatan 2022.

Pendekatan pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang analisis datanya menggunakan angka-angka dan dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Angkatan 2022 dan sumber data sekunder yang digunakan meliputi beberapa literatur, artikel, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis statistik parametris inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan uji prasyarat data dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 memiliki tingkat motivasi dan intensitas yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah, selain itu kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an juga tinggi atau dengan kata lain memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukan terdapat pengaruh motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup yang menggunakan rumus korelasi. Diketahui bahwa korelasi (r) antara variabel motivasi (X1) dan intensitas (X2) dengan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) bernilai r = 0,817, sehingga tingkat korelasinya termasuk kategori Sangat Kuat. Hasil dari Uji T diketahui thitung= 8,044 (X1) dan 10,781 (X2) sedangkan ttabel= 1,968, dari hasil uji T maka pengambilan keputusannya jika thitung ≥ ttabel = 8,044 ≥ 1,968 dan 10,781≥ 1,968, maka terdapat pengaruh antara motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup, berarti dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Koefisien pengaruh motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup sebesar 66,5% dan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Motivasi, Intensitas, Tahsinul Qira'ah, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an berisi ajaran utama yang membimbing manusia menjadi lebih baik. Selain sebagai petunjuk dan panduan, Al-Qur'an juga membedakan antara yang benar dan salah, serta menjelaskan segala sesuatu, termasuk akhlak, moralitas, dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti ajaran Allah ini akan memberikan dampak positif bagi individu.[1]

Al-Qur'an sendiri merupakan kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam serta berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[2]

Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia ke arah tujuan yang benar dan jalan yang lurus dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT dan risalah-Nya. Juga

[1] Rahma Ardiani, 'Pengaruh Intensitas Membaca Al- Qur'an Tehadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar', 2020.

[2] Aufia Aisa and Diki Cahyo Ramadhan, 'Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al- Qur'an', *Al-Lahjah*, 2.1 (2019), 29–43.

memberitahukan hal yang telah lalu, kejadian-kejadian sekarang, berita-berita yang sekarang serta berita-berita yang akan datang.[3]

Sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi,

﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ .... ١٨٥ ﴾

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). …." (QS. Al-Baqarah (2): 185)[4]

Masih banyak lagi firman Allah yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk seluruh umat manusia. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam Islam adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan melafalkan huruf-hurufnya dengan tepat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.[5]

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, yang berarti Dia menjadikannya Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya.[6] Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi,

---

[3] Taufik Mukmin, 'Urgensi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2016), 1–21.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Baqarah: 185)

[5] Sri Maharani and Izzati, 'Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1288–98.

[6] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2003). h. 49.

﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ١٧ ﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar (54): 17)[7]

Allah menegaskan bahwa Al-Qur’an itu mudah untuk dipelajari, sehingga Allah mengulangi kalimat yang sama pada ayat 22, 32, dan 40 dalam surah Al-Qamar. Selain itu, karena begitu pentingnya mempelajari Al-Qur’an Rasulullah SAW. pernah bersabda

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*.” (HR. Bukhari)[8]

Sehingga dalil ini dapat menjadi landasan agar umat Islam selalu bersemangat dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Sebagai pedoman hidup umat manusia terutama umat Islam, yang mana membacanya dengan baik dan benar serta menggunakan tajwid dengan tepat, Al-Qur’an akan bernilai ibadah bagi yang pembacanya. Sungguh beruntung bagi siapa saja yang dapat membaca Al-Qur’an dengan cara yang baik dan benar. Agar bacaan Al-Qur’an dapat baik dan benar, tentu harus melewati proses pendidikan yang panjang.

---

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Qamar: 17)

[8] Nurnaningsih and Calia Malsa, ‘Peran Mahasiswa Universitas Darunnajah Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Islami Di Desa Cibadung Dusun 3 Bulak Saga’, *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 1–10 <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.60>.

Secara umum, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia dan kepribadiannya. Dengan pendidikan, diharapkan akan muncul lebih banyak manusia yang berkualitas dan berkemampuan membangun masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan, isi dan proses pendidikan harus sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan taraf hidup perkembangan masyarakat itu sendiri.[9]

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya pada pasal 5 poin a berbunyi:

> "Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa."[10]

Tujuan tersebut ditegaskan kepada lembaga pendidikan tinggi, khususnya meliputi perguruan tinggi agama Islam negeri yaitu UIN, IAIN, STAIN yang mana lembaga ini memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan etika mahasiswa, pendalaman dan pengembangan agama. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Quran pada tingkat Tahsin, Tahfiz, dan Tafsir Al-Quran merupakan suatu hal yang mendapat prioritas tinggi. Dengan harapan dapat melatih mahasiswa

---

[9] Saddam Husein, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), 1 <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>.

[10] Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5a. h. 7.

menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah sehari-hari.[11] Hal ini menjadi argumentasi mendasar terkait keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam terutama bagi mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya Tahsin merupakan gerbang awal seorang Muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang telah dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan membentuk Program Tahsinul Qira'ah. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2022, atau dapat dikatakan program ini baru berlangsung selama tiga semester di bawah tanggung jawab pengelolaan Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan IAIN Curup.

Program Tahsinul Qira'ah diwajibkan untuk seluruh mahasiswa baru IAIN Curup. Program ini dilaksanakan pada jam 07.30 s.d 09.15 WIB selama empat hari dalam sepekan dan program ini diwajibkan untuk diikuti selama dua semester. Artinya mahasiswa baru IAIN Curup wajib mengikuti Program Tahsinul Qira'ah dari semester satu sampai semester dua.[12]

---

[11] Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021), 36–53.

[12] Dokumen PPTQIK IAIN Curup tahun 2022

Sebelum terbentuknya Program Tahsinul Qira'ah, tahsin sudah menjadi mata kuliah wajib nol (0) SKS untuk seluruh mahasiswa IAIN Curup yang juga dikelola oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Namun bedanya mata kuliah tahsin hanya diwajibkan satu semester kepada mahasiswa yakni pada semester satu. Pertemuan yang dilangsungkan hanya satu kali dalam sepekan dan durasi pembelajaran hanya satu setengah jam atau sama dengan 2 SKS mengikuti jumlah SKS pada mata kuliah umumnya.[13]

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rafia Arcanita salah satu Dosen Tarbiyah IAIN Curup, dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an" mendapatkan hasil penelitian bahwa program Ma'had dalam mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.[14] Namun demikian program Ma'had belum bisa sepenuhnya mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, karena dari data yang diperoleh penelitian terdahulu memang terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi jumlah mahasiswa yang tidak lulus tahsin terbilang masih cukup banyak. Hal ini bisa jadi karena kurangnya motivasi dan intensitas dalam belajar mengajar yang dilaksanakan.

---

[13] Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2019

[14] rafia Arcanita, 'Program Ma'Had Al - Jami'Ah Iain Curup : Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al- Qur'An', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.1 (2021), 12–24.

Dikutip dari buku Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid karangan H. Achmad Annuri, MA. Beliau menyampaikan beberapa kiat sukses dalam belajar tahsin Al-Qur'an,[15]

> "Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan niat yang ikhlas, keyakinan, motivasi yang kuat, *talaqqi* dan *musyafahah*, disiplin membaca setiap hari, membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf, merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari atau periodik, banyak mendengar bacaan *murattal*, dan membuka diri untuk menerima nasehat."

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa motivasi dan intensitas dengan disiplin membaca Al-Qur'an tiap hari juga sangat mempengaruhi keberhasilan kita dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun, karena masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kompetensi rendah dalam membaca Al-Qur'an. Padahal tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu syarat untuk bisa mengikuti KKN, PPL, Magang, Ujian Komprehensif dan sidang Munaqasyah.[16] Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para petinggi kampus termasuk Rektor dan jajarannya. Berangkat dari problematika yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut, maka terbentuklah Program Tahsinul Qira'ah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan intensitas yang cukup baik dibanding tahun sebelumnya. Menurut teori kognitif, intensitas belajar yang baik dan durasi yang memadai dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, sehingga meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu,

---

[15] Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017). h. 7-9.

[16] Arcanita.

memperhatikan dan mengatur durasi serta intensitas belajar adalah penting karena dapat menimbulkan motivasi yang positif dalam diri saat belajar.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan, perbandingan kemampuan tahsin sebelum terbentuknya program Tahsinul Qira'ah dengan sesudah terbentuknya program tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mahasiswa mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Dari yang tidak tahu menjadi tahu hukum tajwid, dari yang tidak paham menjadi paham makharijul huruf. Namun tidak sepenuhnya mahasiswa yang mengikuti program ini semuanya lulus. Padahal dari segi kehadiran banyak mahasiswa yang tidak lulus tahsin tingkat kehadirannya sama dengan mahasiswa yang dinyatakan lulus namun mungkin berbeda tingkat motivasinya. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa.[17]

Selain itu data observasi menyatakan bahwa mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 pada dasarnya didorong dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar. Hal ini terlihat dari banyak mahasiswa yang giat belajar membaca Al-Qur'an karena takut tidak lulus sehingga tidak bisa mendapatkan sertifikat Tahsin dan tentunya akan menghambat kegiatan mereka di semester selanjutnya. Selain itu mahasiswa IAIN Curup memiliki intensitas belajar tahsinul qira'ah yang cukup kuat. Terlihat dari kegiatan setiap pagi yang mereka ikuti, yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan kelompok yang sudah dibagi. Intensitas belajar ini dilakukan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Beberapa mahasiswa sering

[17] Hasil Observasi di IAIN Curup, Tanggal 2 Oktober 2023, Waktu 09.30 WIB, n.d

menggunakan waktu luangnya untuk membaca dan belajar Al-Qur'an dan beberapa mahasiswa antusias untuk datang ke lokal belajar tahsinul qira'ah.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan sebagian mahasiswa telah dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhraj yang benar. Serta sebagian lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar namun makhraj dan tajwidnya masih perlu sedikit perbaikan. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu tenaga pengajar tahsinul qira'ah di dapati bahwa dalam meningkatkan motivasi dan intensitas belajar mahasiswa juga dipengaruhi dengan peran serta kompetensi tenaga pengajar itu sendiri. Kemudian sarana prasarana, serta fasilitas dalam mengajar juga sangat dibutuhkan sehingga mendapat hasil yang maksimal. Beberapa hal pendukung tersebut dapat meningkatkan motivasi dan intensitas belajar mahasiswa sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga mendapatkan hasil yang maksimal. Sejauh ini belum ada diteliti mengenai pengaruh motivasi dan intensitas dalam belajar, maka berdasarkan masalah tersebut penelitian ini merumuskan judul **"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"**

B. Identifikasi Masalah

Motivasi dan intensitas belajar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan individu dalam belajar dan meningkatkan prestasi, baik itu meningkatkan prestasi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Berdasarkan

latar belakang penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira’ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di IAIN Curup” maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Motivasi dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti belajar Tahsinul Qira’ah menjadi perhatian khusus dalam keberhasilannya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena di antara mahasiswa yang tidak lulus, ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari daftar absensi yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus tahsin memiliki tingkat kehadiran yang rendah.
2. Sebagian mahasiswa yang tidak lulus tahsin pada pembelajaran Tahsinul Qira’ah diantaranya banyak yang aktif hadir dalam pembelajaran tersebut. Namun ada beberapa faktor penghambat seperti motivasi dalam belajar yang kurang sehingga menjadi sebab terhambatnya mereka dalam menerima pembelajaran dan menjadikan hasil akhir dalam pembelajaran tahsin tersebut tidak begitu baik.
3. Motivasi belajar tahsinul qira’ah pada kebanyakan mahasiswa di IAIN Curup pada dasarnya didorong dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar. Hal ini terlihat dari banyak mahasiswa yang giat belajar membaca Al-Qur’an karena takut tidak lulus sehingga tidak bisa mendapatkan sertifikat Tahsin dan tentunya akan menghambat kegiatan mereka di semester selanjutnya.

4. Mahasiswa IAIN Curup memiliki intensitas belajar tahsinul qira'ah yang cukup kuat. Terlihat dari kegiatan setiap pagi yang mereka ikuti, yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan kelompok yang sudah dibagi. Intensitas belajar ini dilakukan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.
5. Sebagian mahasiswa telah dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhraj yang benar.
6. Sebagian mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
7. Beberapa mahasiswa sering menggunakan waktu luangnya untuk membaca dan belajar Al-Qur'an.
8. Beberapa mahasiswa antusias untuk datang ke lokal belajar tahsinul qira'ah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan pada penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka ada pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.
2. Penelitian ini meneliti motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang menjadi pendorong mahasiswa dalam belajar Tahsinul Qira'ah.

3. Penelitian ini meneliti intensitas belajar tahsinul qira'ah sebagai upaya peningkatan kualitas belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.
4. Penelitian ini meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup, kemampuan membaca yang meliputi kelancaran, ketepatan tajwid dan makharijul hurufnya.
5. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Curup semester 3 atau semester 4 Angkatan Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup?
2. Bagaimana pengaruh intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam belajar Tahsinul Qira'ah
b. Untuk mengetahui intensitas mahasiswa dalam belajar Tahsinul Qira'ah
c. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup
d. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup
e. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup
f. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan ilmiah tentang pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, tambahan referensi, dan kontribusi dalam ilmu pendidikan agama Islam, khususnya tahsin, serta dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman yang sangat penting dan bermanfaat sebagai calon pendidik Islam khususnya dalam bidang Tahsinul Qira'ah.
2) Bagi Mahasiswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan meningkatkan motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah.
3) Bagi Tenaga Pengajar Tahsin, mendapatkan informasi bahwa motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an IAIN Curup.
4) Bagi Perguruan Tinggi, mendapatkan informasi bahwa pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup sehingga dapat menjadikan motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qiro'ah sebagai basis keilmuan di perguruan tinggi.

5) Bagi Ilmu Pengetahuan, menambah pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran mengenai motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan mempunyai kata dasar mampu yang berarti daya (mampu melakukan sesuatu). Dengan kata lain, kemampuan berarti kemampuan, keterampilan, dan kekuatan.[18] Kemampuan adalah kemampuan mengingat. Dengan kata lain, kemampuan mengingat siswa berarti adanya tanda-tanda bahwa siswa dapat mengingat dan mengingat kembali apa yang diamatinya.[19]

Kemampuan adalah apa yang sebenarnya dapat dilakukan seseorang.[20] Di sisi lain, Arthur S. Reber dalam kamus psikologi berarti "kompetensi" (kemampuan) dan mengacu pada keahlian atau kemampuan seseorang untuk dengan lancar dan adaptif menjalankan pola perilaku yang kompleks dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan ini berkaitan dengan keterampilan linguistik dan sosial.[21]

---

[18] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h. 628.

[19] Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 70.

[20] Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 166.

[21] Arthur, Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 898.

Kompetensi memiliki satu komponen yakni keterampilan. Keterampilan merupakan unsur kemampuan yang dapat diperoleh melalui penerapan. Keterampilan merupakan pengetahuan yang berguna dalam jangka panjang.[22]

Membaca memiliki arti "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis". "Membaca" dalam hal ini berarti mengucapkan apa yang dilihatnya dalam bentuk tulisan. Menurut Shihab "membaca diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya."[23] Sedangkan menurut Nurhadi, membaca adalah proses dimana pembaca mengolah bacaannya secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, kemudian menilai keadaan, nilai, fungsi, dan pengaruhnya.[24]

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Trygan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata dan kata-kata tertulis. Suatu proses dimana sekelompok kata yang membentuk suatu kesatuan dapat dikenali secara sekilas, dan arti setiap kata dapat ditentukan. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan eksplisit dan

---

[22] Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismasophie Cet. I, 2004), h. 144.

[23] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Jakarta: Mizan, 2012). h. 216.

[24] Nurhadi, *Teknik Membaca Jakarta* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 17.

implisit tidak akan ditangkap atau dipahami, dan operasi pembacaan tidak akan dilakukan dengan benar.

Sedangkan dalam Al-Qur'an membaca memiliki beberapa istilah diantaranya, membaca atau *qara'a*, menelaah atau *yatlu*, membaca dengan harmonisasi nada atau *rattili*, mengkaji secara akademik atau *tadrusun*, serta memahami dengan hati atau *tadzabbur*. Beragamnya istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

Al-Qur'an secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu "akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca." Di sisi lain, makna Al-Quran telah dijelaskan secara terminologis oleh banyak ulama dari berbagai ilmu. Para ahli bahasa seperti Kalam dan Fiqih Ushr telah menuliskan makna Al-Qur'an dalam istilah editorial yang berbeda, namun hakikatnya sama. Perbedaan ini disebabkan oleh pendapat para ulama yang mendefinisikan Al-Quran berdasarkan kemampuan keilmuannya. Menurut Ichwan pengertian Al-Qur'an secara terminologis adalah "firman Allah yang berfungsi sebagai *mu'jizat*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah."[25]

---

[25] Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Alquran (Menyikapi Khazanah Ilmu-Ilmu Alquran Melalui Pendekatan Historis-Metoologis)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). h. 33.

Charisma memberi pengertian terminologis Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab mutawattir yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas dan bacaannya termasuk dalam ibadah.[26] Menurut Syukur, Al-Quran adalah pena/firman Tuhan yang diturunkan kepada Nabi SAW, dituliskan pada sebuah mushaf (daun) untuk dijadikan pedoman hidup manusia, yang bacaannya mendapat pahala (yang dianggap ibadah).[27] Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 92 yang berbunyi,

﴿ وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَاۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَهُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحٰفِظُوْنَ ٩٢ ﴾

Artinya: "Dan ini (Al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara salatnya." (QS. Al-An'am (6): 92)[28]

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap. Awal mula diturunkannya Al-Qur'an tidak

---

[26] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010).

[27] M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2012).

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al-An'am: 92)

berbentuk mushaf, kemudian Al-Qur’an ditulis atas perintah Allah dalam bentuk mushaf yang diawali dengan kata-kata Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan kata-kata An-Nas. Al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat yang diberikan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. menjadikan kehidupan manusia sebagai pedoman dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur’an merupakan kitab yang tugas pokoknya menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Pedoman yang dimaksud disini adalah pedoman agama atau biasa disebut dengan syariah. Tidak hanya syariat, Al-Qur’an juga merupakan kitab yang membedakan antara yang baik dan yang jahat serta menjelaskan segala hal, akhlak, etika, dan etika yang harus dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Al-Qur’an adalah kitab yang isinya lengkap yaitu Syariah, Diskriminasi, Akhlak, Moralitas dan Etika. Semua ini menjadi pedoman bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengertian kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca Al-Qur’an agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya, baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan makhorijul huruf yang baik.

Membaca Al-Qur’an tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur’an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul huruf dan

makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dikutip dari buku Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid karangan H. Achmad Annuri, MA. Beliau menyampaikan beberapa kiat sukses dalam belajar tahsin Al-Qur'an,[29]

> "Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan niat yang ikhlas, keyakinan, motivasi yang kuat, *talaqqi* dan *musyafahah*, disiplin membaca setiap hari, membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf, merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari atau periodik, banyak mendengar bacaan *murattal*, dan membuka diri untuk menerima nasehat."

Menurut Muzzammil dalam bukunya Panduan Tahsin Tilawah, Beliau mengatakan ada dua hal yang menjadi target dalam pembelajaran tahsin, yakni kemampuan membaca dengan lancar dan kemampuan membaca dengan benar.[30]

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya:[31]

1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Lancar membaca Al-Qur'an berarti pelafalan atau pengucapan lisan yang jelas atau terang pada saat membaca Al-Qur'an.

---

[29] Annuri. h. 7-9.

[30] H. Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid* (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2022). h. 2.

[31] Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah* (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007). h. 32.

2) Ketetapan pada tajwidnya

Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwidnya didalamnya mencakupnya hukum bacaan *nun sukun atau nun tanwin, mim sukun, huruf mad* dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an, bukan hanya untuk dihafalkan saja.

3) Ketetapan pada makhrajnya

Orang yang membaca Al-Qur'an sebelum praktek membaca Al-Qur'an hendaknya harus mengetahui *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf.*

4) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an. Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik, dan benar.

c. Faktor-faktor Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Begitupun dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pandangan Sadirman A.M bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu. faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.[32]

1) Faktor Internal

a) Minat adalah perasaan bahwa anda menyukai dan ikut serta dalam suatu atau suatu kegiatan tanpa perlu diucapkan.[33]

b) Bakat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak adanya manusia. Bakat merupakan ciri-ciri individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu tersebut dengan individu lain dalam bidang tertentu.[34]

c) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh tanggapan terhadap suatu tujuan.[35]

d) Perhatian adalah aktivitas mental yang diarahkan pada suatu objek baik di dalam maupun di luar diri.[36]

e) Praktek dan pengulangan, karena seseorang dilatih suatu hal atau sering diuji maka seseorang dapat mengecek dan mungkin memperdalam keterampilan dan pengetahuannya, malahan

---

[32] Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), h. 39
[33] Sadirman, h. 56.
[34] Sadirman, h. 46.
[35] Sadirman, h. 76.
[36] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Bina Ilmu, 1982), h. 57

tanpa latihan atau pengulangan pengalaman itu hilang atau berkurang.[37]

f) Konsentrasi, yaitu memusatkan seluruh perhatian pada pembelajaran. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses konsentrasi.[38]

g) Pemahaman dapat diartikan penguasaan pikiran seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran melibatkan pemahaman konseptual tentang makna dan filosofi, tujuan dan implikasinya, serta penerapannya sehingga siswa dapat memahami situasinya. Ini sangat penting bagi siswa.[39]

h) Kecerdasan merupakan kemampuan rangkap tiga, yaitu kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui hubungan-hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.[40]

i) Perhatian adalah pemusatan tenaga fisik pada objek belajar, atau dapat dikatakan besarnya kesadaran yang berkaitan dengan pembelajaran.

j) Observasi merupakan suatu cara mempelajari dunia nyata, baik diri sendiri maupun lingkungan, dengan seluruh panca indera.

---

[37] Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1978), h. 108

[38] Sadirman, h. 40.

[39] Sadirman, h. 43.

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Aneka Cipta, 1987), h. 45.

Maka dalam belajar diperlukan jiwa seutuhnya beserta seluruh panca indera untuk memahami pelajaran.

k) Respon yang dimaksud berupa gambaran/jejak yang tertinggal dalam ingatan setelah dilakukan pengamatan. Respon ini mempengaruhi perilaku belajar setiap siswa.

l) Kematangan adalah tingkat atau tahap pertumbuhan manusia, dimana seluruh organ biologisnya siap untuk melakukan keterampilan baru. Misalnya kaki anak siap berjalan, tangan dan jari siap menulis, dan sebagainya. Kedewasaan bukan berarti anak bisa beraktivitas sepanjang waktu, perlu latihan dan pembelajaran. Dengan kata lain, anak siap tidak dapat menerapkan keterampilannya sebelum belajar. Pembelajaran akan lebih berhasil bila anak atau siswa sudah siap belajar (matang).

m) Kesiapan adalah kesiapan untuk merespons. Kesiapan ini berasal dari dalam diri siswa dan juga berkaitan dengan kedewasaan. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, dan ketika ada kesiapan maka hasil pembelajaran juga semakin baik.

n) Karena sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, maka perlu diusahakan untuk menghindari sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Untuk mencegah berkembangnya sikap negatif di

kalangan siswa, hendaknya guru selalu bersikap positif terhadap dirinya dan orang yang disukainya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga, peserta didik yang belajar dipengaruhi oleh keluarga: a. cara orang tua mendidik, b. suasana rumah, d. situasi keuangan keluarga.

b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran adalah metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-guru. Disiplin sekolah, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, kondisi gedung, metode pengajaran dan pekerjaan rumah.

c) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi siswa. Pengaruh tinggalnya mahasiswa di masyarakat meliputi: a. keaktifan mahasiswa di masyarakat, b. teman sosial, d. bentuk kehidupan sosial.

d. Adab Membaca Al-Qur’an

Agar manusia mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari membaca Al-Qur’an, hendaknya mereka membacanya dengan budi pekerti yang baik, mengingat apa yang dibacanya merupakan sumber

petunjuk hidup. Menurut Majid, ada beberapa etika dalam membaca Al-Qur'an:[41]

1) Berguru secara *Musyafahah*. *Musyafahah* berarti saling bibirbibiran. Artinya siswa dan guru harus saling berhadapan dan melihat gerak bibir masing-masing saat membaca Al-Quran.
2) Membaca dengan niat yang ikhlas.
3) Keadaan diri yang suci dari hadas besar, kecil, dan segala macam najis.
4) Pilihlah tempat yang tepat, suci dan tenang seperti masjid, mushala, rumah dan tempat yang dianggap cocok dan terhormat.
5) Untuk membaca Al-Qur'an menghadap kiblat dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berada di hadapan Tuhan untuk berbicara dan berbincang dengan-Nya.
6) Siwak atau menggosok gigi sebagai tanda hormat saat membaca Al-Qur'an.
7) Selalu membaca *Ta'awwudz* untuk memohon perlindungan kepada Tuhan dari setan yang terkutuk sebelum membaca Al-Qur'an.
8) Tidak terburu-buru dan membaca secara perlahan sesuai ilmu makhraj dan tajwid.
9) Merenungkan makna Al-Quran. Selain membaca Al-Quran, umat Islam dianjurkan berusaha memahami makna Al-Quran. Minimal

[41] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), h. 46

membaca terjemahan untuk memahami isi. Dianjurkan pula untuk bertanya kepada ahli jika mendapat kesulitan dalam memahami maknanya sehingga mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam.

10) Khusyu' dan khudhu ketika membaca Al-Quran. Yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
11) Mempercantik suara dengan harapan suara yang baik akan lebih mudah menembus hati.
12) Meninggikan suara saat mengaji dapat membangunkan hati yang tertidur untuk merenung, menambah semangat dan memberi manfaat bagi yang mendengarkan.
13) Jangan menyela pembicaraan lain saat sedang membaca Al-Qur'an.
14) Jangan lupa ayat yang sudah kamu hafal.

2. Tahsinul Qira'ah

a. Pengertian Tahsinul Qira'ah

Tahsinul Qira'ah, dalam Tahsinul Qira'ah terdiri dari dua suku kata yaitu Tahsin dan Qira'ah. Tahsin sendiri berasal dari kata Arab *Tahsiinan* yang berarti memperbaiki, sedangkan qira'ah juga berasal dari kata Arab Masdar, dari lafadz *Qoroa* yang berarti membaca.

Tahsin berasal dari kata *hassan*, *yuhassinu*, *tahsiinan*, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.[42] Kata tahsin (تحسن) berasal dari kata *hassana, yuhassinu, tahsiinan* yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahsinul Qira'ah adalah suatu cara menjadikan bacaan Al-Qur'an lebih baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga memperindah bacaannya. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah SWT yaitu anjuran untuk memperindah bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

﴿اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ ٤ ﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil (73): 4)[43]

Dalam Islam, Tahsinul Qira’ah memiliki makna bahwa dalam membaca Kitab Suci Al-Qur’an haruslah benar dan tepat. Tahsinul Qira’ah sendiri di dalam Bahasa Arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan. Tahsinul Qira’ah juga dapat diartikan

[42] Annuri.

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al-Muzzammil: 4)

sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafadz pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya. Tahsinul Qira'ah adalah program pengajaran Al Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar.[44]

Ilmu Tajwid adalah ilmu tentang tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad, hukum waqaf wal ibtida' dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tahsinul Qira'ah memiliki manfaat yang sangat penting, diantaranya memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, memahami cara untuk mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an yang benar, dan meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Tahsinul Qira'ah juga dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan motivasi dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf yang tepat.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa Tahsinul Qira'ah adalah sebuah usaha sadar yang bertujuan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan

---

[44] Iskandar and Muhammad Amirullah, 'PELAKSANAAN DIRA SAH QUR ' ANIYAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACA AL- QUR ' AN DI DESA TUKAMASEA', *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 42–53.

benar dan tepat agar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku dan sesuai dengan perintah firman Allah SWT.

b. Urgensi Tahsinul Qira'ah[45]

1) Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah SWT.

Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT. melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah SAW. membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada tabi'in juga dengan bacaan tartil, dan begitu seterusnya.

2) Membaca Al-Qur'an yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati Al-Qur'an.

Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surah Sad ayat 29 yang berbunyi,

﴿ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ ٢٩ ﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (QS. Sad (38): 29)[46]

---

[45] Annuri. h. 3.

[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Sad: 29)

Hampir mustahil bagi para pembaca Al-Qur'an yang tidak bisa membaca Al-Qur'an untuk bisa menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu pula bagi orang yang mendengarkannya, apalagi bacaannya dilakukan saat shalat.

3) Membaca Al-Qur’an yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

Ada perintah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada kita, yakni minimal dapat menyelesaikan tilawah Al-Qur’an 30 juz dalam sebulan.

> “Dari ‘Atha’ bin Saib dari bapaknya dari Abdullah bin ’Amr ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, “Berpuasalah kamu setiap bulan tiga hari (13,14, 15 menurut bulan Qomariyyah), dan bacalah Al-Qur’an sekali dalam sebulan...” (HR. Abu Dawud).[47]

Bagaimana kita bisa menyelesaikan 30 kalimat dalam satu bulan tanpa berhenti membaca? Hal ini sangat mungkin dilakukan hanya dengan membaca Al-Qur'an yang baik dengan ilmu mengikuti perintah Nabi Muhammad SAW. Tidak peduli sesibuk apa pun seseorang karena hanya membutuhkan waktu 30-40 menit saja untuk membaca satu juz agar bisa membaca Al Quran dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilakukan dalam satu atau lebih sesi

[47] Bey Arifin, *Tarjamah Sunan Abi Daud jilid 2*, (Semarang: CV. AsySyifa, 1992), h. 255.

per hari. Misalnya 20 menit di pagi hari dan 20 menit di malam hari sudah cukup.[48]

4) Membaca Al-Qur'an dengan baik memampukan Anda untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarga Anda.

Hampir dapat dipastikan setiap orang harus mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Dan setiap muslim harus berperan dalam mendidik orang lain membaca Al-Qur'an, minimal anak-anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

> "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa"i dan Ibnu Majah).[49]

Namun sementara ini, afirmasi harus diajarkan, yang tidak baik dalam keadaan tertentu, namun ada bahayanya seseorang akan memberikan contoh yang salah pada orang lain.

5) Membaca Al-Qur'an yang baik dapat mengangkat derajat seseorang.

Rasulullah SAW. bersabda:

> "Orang yang mahir membaca (dan menghafal) Al-Qur'an bersama Malaikat yang mulia lagi taat (pada hari kiamat nanti). Orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (bersusah payah) dan sulit (dalam membacanya) dia

[48] Ahmad Annuri, h. 4.
[49] Bey Arifin, Tarjamah Sunan Abi Daud jilid 2...,h. 297.

akan mendapakan pahala dua kali lipat". (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud).[50]

Hadits ini menjelaskan tentang status seseorang yang bacaannya baik. Lebih lanjut para ulama menambahkan, tolak ukur kompetensi bukan hanya hafalan yang baik, namun juga hafalan, pemahaman dan pengamalan isinya.[51]

c. Materi Tahsinul Qira'ah

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan semua bacaan lainnya karena di dalamnya terkandung firman Allah yang ayat-ayatnya tersusun rapi dan dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu, bacaannya tidak lepas dari undang-undang yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi bacaan yang baik dan benar. Hukum-hukum tersebut secara umum dikenal dengan ilmu tajwid.

1) Pengertian ilmu tajwid

Tajwid merupakan bentuk *mašdar d*ari *fi'il madhi "jawwada"* yang artinya menyempurnakan, meningkatkan, memantapkan. Abdullah Asy'ari BA mengartikan pengucapan sebagai ilmu yang mengetahui bagaimana huruf sebenarnya dibunyikan dengan benar, baik secara individu maupun rangkaian huruf.

[50] Al-Albani and Syaikh Muhammad Nasiruddin, *Shahih At-Targhib Wa At-Tadrib Cet Kedua* (Jakarta: Pustaka Sahira, 2012). h. 263.
[51] Ahmad Annuri, h. 4-5.

2) Tujuan mempelajari tajwid

Tujuan pembelajaran tajwid adalah untuk melindungi bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, serta melindungi bahasa lisan dari kesalahan bacaan. Mempelajari ilmu Tajwid adalah *fardlu kifayah*. Sedangkan bacaan Al-Quran yang benar dan tepat menurut ilmu tajwid adalah *fardlu 'ain*.[52]

3) *Makhorijul huruf*

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari *fi'il madhi "kharaja"* yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan *"maf'alun"* yang bershighat isim makan, amak menjadi *"makhrajun"*. Bentuk jamaknya adalah *"makharijun"*. Karena itu, *makahrijul huruf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf.[53] *Makharijul huruf* artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.[54] Membaca Al-Qur'an yang benar adalah yang *makharijul* hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya.

4) Kaidah-kaidah ilmu tajwid

Adapun kaidah-kaidah ilmu tajwid diantaranya hukum nun sukun atau tanwin yang terdiri dari *idzhar halqi, ikhfa' haqiqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah* dan *iqlab*; hukum mim sukun yang terdiri dari *idghom mimi*, *ikhfa' syafawi* dan *idzhar syafawi*; hukum nun dan mim *tasydid* yang disebut dengan *ghunnah*; hukum

[52] Abdullah Asy'ari Pelajaran Tajwid, (Surabaya: Appolo Lestari, 1987), h. 7.
[53] Ahmad Annuri, h. 43.
[54] Abdullah Asy'ari BA, h. 47.

bacaan *idghom* terdiri dari *Idhghom Mutamatsilain*, *Idhghom Mutajanisain* dan *Idhghom Mutaqoribain*; hukum bacaan *lam ta'rif* terdiri dari *Idh-har Qomariyyah* dan *Idhghom Syamsiyah*.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui perilaku yang diperlihatkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamzah, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat.[55] Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri dan dalam diri suatu benda untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan.[56]

Menurut Mohammad Surya, motivasi dapat diartikan sebagai upaya menciptakan rangsangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar terjadi dalam situasi belajar mengajar yang interaktif

[55] Hamzah, *Teori Motivasi & pengukuran nya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 3

[56] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 9. h. 71.

dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Motivasi dicirikan oleh adanya kebutuhan, berorientasi pada tujuan, dan mendukung perilaku.[57]

Menurut Syaiful Bahri DJamarah, motivasi adalah tenaga penggerak yang mengubah tenaga dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[58] Motivasi merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual, peranan khasnya adalah meningkatkan gairah, kebahagiaan dan semangat belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi mempunyai energi yang besar untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak umum dalam diri seseorang yang timbul karena suatu kebutuhan atau keinginan, yang memaksanya untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu dan mengarahkan tercapainya tujuan, baik itu dimotivasi atau distimulasi oleh suatu hal bagian luar atau dari dalam.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula pembelajarannya. Dengan demikian, motivasi selalu menentukan

---

[57] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 64

[58] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet ke 2, h. 148

intensitas usaha siswa dalam belajar.[59] Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi motivasi adalah sebagai berikut;[60]

1) Memotivasi orang untuk bertindak dengan bertindak sebagai tenaga penggerak atau mesin yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan penggerak dari setiap tindakan yang dilakukan.
2) Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang diinginkan. Dengan cara ini motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang akan diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3) Pilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai suatu tujuan, membuang tindakan yang tidak berguna untuk mencapai tujuan. Seorang siswa yang mengikuti ujian dengan harapan lulus tentu akan melakukan aktivitas belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain karena tidak sejalan dengan tujuan yang telah dicapainya.
4) Motivasi dapat menjadi kekuatan pendorong dibalik usaha dan prestasi. Seseorang memulai bisnis karena motivasi. Motivasi belajar yang baik akan membawa hasil yang baik. Dengan kata lain, seorang siswa yang bekerja keras berdasarkan motivasi akan memperoleh prestasi yang baik.

---

[59] Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 58

[60] Soetomo. *Dasar Dasar Interaksi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 69

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi adalah faktor kunci dalam proses belajar. Tanpa motivasi, siswa mungkin merasa sulit untuk mencapai tujuan akademis mereka. Oleh karena itu untuk memahami apa saja ciri-ciri motivasi maka dapat dibedakan menjadi dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[61]

1. *Motivasi intrinsik* adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Ini terjadi ketika seseorang belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri atau merasa puas dengan pencapaian pribadi. Contoh: Seorang siswa yang membaca buku matematika karena mereka menikmati tantangan dan ingin memahami konsep yang sulit. Berikut adalah beberapa indikator motivasi intrinsik dalam belajar: a) Ketertarikan dan Antusiasme: Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran dan antusias dalam mengikuti kelas; b) Persistensi: Siswa terus berusaha memahami materi meskipun menghadapi kesulitan; c) Rasa Penasaran: Siswa sering mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dipelajari; d) Kepuasan Pribadi: Siswa merasa puas dan bangga dengan pencapaian belajarnya sendiri tanpa perlu pengakuan eksternal.

[61] Ryan, R. M., & Deci, E. L. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. American Psychologist, 55(1). (2000). 68-78.

2. *Motivasi ekstrinsik* adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal. Ini terjadi ketika seseorang belajar untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Contoh: Seorang siswa yang belajar keras untuk mendapatkan nilai tinggi dan pujian dari orang tua atau guru. Berikut adalah beberapa indikator motivasi ekstrinsik dalam belajar: a) Pengejaran Penghargaan: Siswa termotivasi oleh hadiah seperti nilai tinggi, pujian, atau penghargaan lainnya; b) Menghindari Hukuman: Siswa belajar untuk menghindari hukuman atau konsekuensi negative; c) Pengaruh Sosial: Siswa termotivasi oleh tekanan teman sebaya atau harapan dari orang tua dan guru; d) Tujuan Eksternal: Siswa memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti masuk ke universitas tertentu atau mendapatkan pekerjaan yang baik.

d. Macam-macam Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi internal adalah motif-motif yang aktif atau bekerja tanpa harus adanya rangsangan dari luar, karena setiap orang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang mempunyai motivasi internal, maka ia sadar akan aktivitas yang tidak memerlukan motivasi eksternal. Siswa dianjurkan belajar hanya untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, bukan untuk keinginan lain seperti pujian dan nilai.

Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bertindak di bawah pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:[62]

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat berdasarkan perkembangannya, yang terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, sehingga ada tanpa dipelajari, seperti keinginan makan, minum, dan tidur. Motif belajar adalah motif yang timbul dari belajar, misalnya keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut divisi Woodworth dan Marquis, motivasi terdiri dari motif organik, situasi krisis, dan motif obyektif. Motif organik meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas dan istirahat. Motif kesusahan, mis. motivasi yang timbul dari rangsangan dari luar, misalnya keinginan menyelamatkan diri, keinginan mencoba, keinginan meningkatkan harga diri. Motif obyektif, yaitu motif yang

[62] Sardiman, h. 86-91.

timbul dari keinginan untuk terlibat secara efektif dengan dunia luar, seperti keinginan untuk mengeksplorasi dan keinginan untuk tertarik.

Selain itu motivasi berikutnya adalah motivasi fisik dan motivasi mental. Motivasi fisik berupa keinginan, naluri otomatis dan refleks, sedangkan motivasi mental berupa kemauan yang juga dapat dikaji melalui dimensi penelitian pendidikan Islam.

Jenis motivasi lainnya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi internal adalah motif-motif yang aktif atau bekerja tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, misalnya saja ada yang gemar membaca, sehingga tidak perlu ada yang menyuruhnya rajin mencari buku untuk dibaca. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bekerja di bawah pengaruh rangsangan dari luar. Misalnya belajar karena besok pagi ada ujian yang berharap mendapat nilai bagus agar bisa dipuji.

Berdasarkan perbedaan jenis motivasi belajar yang diperoleh dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi melibatkan banyak masalah yang kompleks. Dalam penelitian ini motivasi belajar merupakan suatu penggerak umum yang ada dalam diri seseorang, baik yang bersifat internal maupun eksternal pada diri seseorang.

4. Intensitas Belajar

a. Pengertian Intensitas

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas dijelaskan sebagai keaadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti "hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobarkobar sangat emosional."[63] Sedangkan inten dalam Kamus pendidikan pengajaran dan umum karangan saliman dan Sudarsono diartikan sebagai perilaku bersemangat.[64] Selanjutnya dari Kamus Ilmiah Populer intensitas diartikan sebagai kemampuan, kekuatan dan gigih tidaknya.[65] Maka dalam hal ini intensitas dapat dimaknai sebagai suatu keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku semangat, kemampuan, kekuatan dan gigihnya seseorang dalam melakukan sesuatu.

Intensitas juga menunjukkan tingkatan perilaku yang sering dilakukan dalam hal ini merupakan suatu sikap rutinitas seseorang yang bersemangat dan serius dalam melakukan perbuatan yang dijalininya. Maka secara sederhana intensitas dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya.

---

[63] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 293.

[64] Saliman and Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). h. 105.

[65] Pius A Partanto and M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). h. 265.

Intensitas dalam hal belajar sangat penting bagi peserta didik terutama siswa yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami pelajaran yang memuat latihan-latihan soal yang mengandung unsur numerik. Dukungan pendidik dan orang tua sangat membantu peserta didik agar rutin dalam belajar. Orang yang belajar dengan semangat tinggi, akan menunjukan hasil yang baik pula. Intensitas belajar peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Tingkatan Intensitas Belajar

1) Tingkat intensitas belajar tinggi

Intensitas belajar yang tinggi adalah intensitas yang dihasilkan dari semangat, ketekunan dan motivasi belajar yang tinggi. Antusiasme, tekad dan motivasi belajar yang tinggi meliputi keinginan siswa untuk berhasil dan rasa percaya diri terhadap tugas yang harus diselesaikan, orientasi tujuan dan orientasi masa depan. Selain itu, siswa yang menyukai tugas-tugas yang cukup sulit lebih memilih bekerja dengan orang yang lebih pintar, meskipun mereka tidak menyenangkan dan tidak menganggapnya membuang-buang waktu.

2) Tingkat intensitas belajar sedang

Antusiasme, ketekunan dan motivasi belajar siswa dengan belajar rata-rata secara umum lebih baik dibandingkan siswa

dengan semangat, ketekunan dan motivasi belajar rendah. Mereka umumnya kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

3) Tingkat intensitas belajar rendah

Intensitas belajar yang rendah ditandai dengan ciri-ciri seperti waktu belajar yang sedikit, tujuan belajar yang kurang, kurang semangat ketika menghadapi kesulitan belajar, rendahnya investasi dalam belajar, tidak adanya tujuan yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan ketidaksukaan terhadap kegiatan belajar.

c. Indikator Intensitas dalam Belajar

Menurut Sofchah Sulistyowati dalam mencapai keberhasilan belajar ada dua indikator yang harus ditempuh oleh siswa yaitu ketaruturan belajar dan kedisiplinan belajar. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keteraturan belajar

Hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur yaitu, kehadiran rutin di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru yang selalu mengajar, rutin belajar di rumah dengan selalu mengulang pelajaran yang diberikan di sekolah, rutin menggunakan buku

pelajaran baik buku terbitan maupun buku tulisan tangan, berorganisasi misalnya. alat yang digunakan dalam mengajar.[66]

Belajar dengan teratur merupakan kegiatan mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Betapa tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan maupun ujian.

Beberapa indikator utama yang menunjukkan keteraturan dalam belajar, sebagai berikut:

a) Jadwal Belajar yang Konsisten, siswa yang memiliki jadwal belajar yang tetap menunjukkan komitmen dan disiplin dalam belajar. Mereka cenderung mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran dan mematuhi jadwal tersebut dengan konsisten.
b) Lingkungan Belajar yang Terkontrol, lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan adalah indikator penting dari keteraturan belajar. Siswa yang belajar di tempat yang sama setiap hari, dengan minim gangguan, cenderung lebih fokus dan produktif.

[66] Sofchah Sulistiyowati, *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001). h. 2.

c) Penggunaan Metode Belajar yang Efektif, siswa yang secara teratur menggunakan metode belajar yang efektif, seperti teknik pencatatan, peta pikiran, dan teknik menghafal, menunjukkan keteraturan dalam proses belajar mereka.

d) Pemantauan dan Evaluasi Diri, siswa yang secara rutin mengevaluasi kemajuan belajar mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan menunjukkan keteraturan dalam belajar. Mereka cenderung lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka, dan berusaha untuk terus memperbaiki diri.

2) Kedisiplinan belajar

Disiplin dalam belajar meliputi beberapa hal diantaranya yaitu, disiplin dalam berpegang teguh pada kurikulum (harus ada jadwal kegiatan pembelajaran), disiplin untuk mengatasi segala godaan yang menunda waktu belajar, disiplin dalam diri agar dapat menumbuhkan keinginan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah, disiplin dalam menjaga kebugaran jasmani agar selalu sehat dan bugar dengan cara makan teratur dan rutin berolahraga.[67]

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin sangat

[67] Sofchah Sulistiyowati, h. 3.

diperlukan dalam belajar. Disiplin dapat melahirkan semangat untuk menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya. Sikap peserta didik yang disiplin yaitu menaati semua jadwal belajar yang telah disusun dan melaksanakan dengan penuh semangat. Jika telah mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, maka otomatis kita akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan dan sebagainya.

Beberapa indikator utama yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, sebagai berikut:

a) Kehadiran yang Konsisten, siswa yang disiplin cenderung memiliki catatan kehadiran yang baik. Mereka jarang absen dan selalu hadir tepat waktu di kelas.
b) Manajemen Waktu yang Baik, siswa yang disiplin mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki jadwal belajar yang teratur.
c) Konsentrasi dan Fokus, siswa yang disiplin dapat menjaga konsentrasi dan fokus selama proses belajar mengajar. Mereka tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar mereka.
d) Kepatuhan terhadap Aturan, siswa yang disiplin mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Mereka mengikuti instruksi guru dan tidak melakukan pelanggaran.

e) Motivasi Diri yang Tinggi, siswa yang disiplin memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar. Mereka memiliki tujuan akademik yang jelas dan berusaha keras untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Erickson indikator intensitas dalam belajar terdiri dari:[68]

1) Durasi Belajar

Durasi adalah lamanya waktu yang dibutuhkan atau rentang waktu suatu kejadian atau proses berlangsung. Durasi dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti investasi, pendidikan, dan penelitian. Durasi dalam proses belajar merupakan rentang waktu atau lamanya peserta didik dalam belajar atau berproses. Durasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Durasi belajar juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam belajar atau dalam mengikuti proses pembelajaran. Durasi dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa durasi adalah rentang waktu yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Maka ketika membahas mengenai belajar, durasi merupakan lamanya

[68] Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS*. (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id), h. 10

waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

2) Frekuensi Belajar

Frekuensi mengacu pada seberapa sering atau seberapa sering seseorang menggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam periode waktu tertentu (misalnya harian, mingguan, atau bulanan). Frekuensi atau tingkat membaca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana surat Fathir ayat 29 yang berbunyi:

﴿ اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَ ٢٩ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,” (QS. Fathir (35): 29)[69]

Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat bila seseorang belajar membacanya berulang-ulang dengan pemahaman, secara alamiah di bawah bimbingan orang yang mengetahui cara membaca dan memahami Al-Qur'an.[70] Melalui bimbingan dan

[69] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Fatir: 29)

[70] Ash-Shabuuniy, M. Ali. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 22.

rutinitas membaca Al-Quran akan terbiasa dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dan lama kelamaan bacaannya akan menjadi lancar.

B. Kerangka Teori

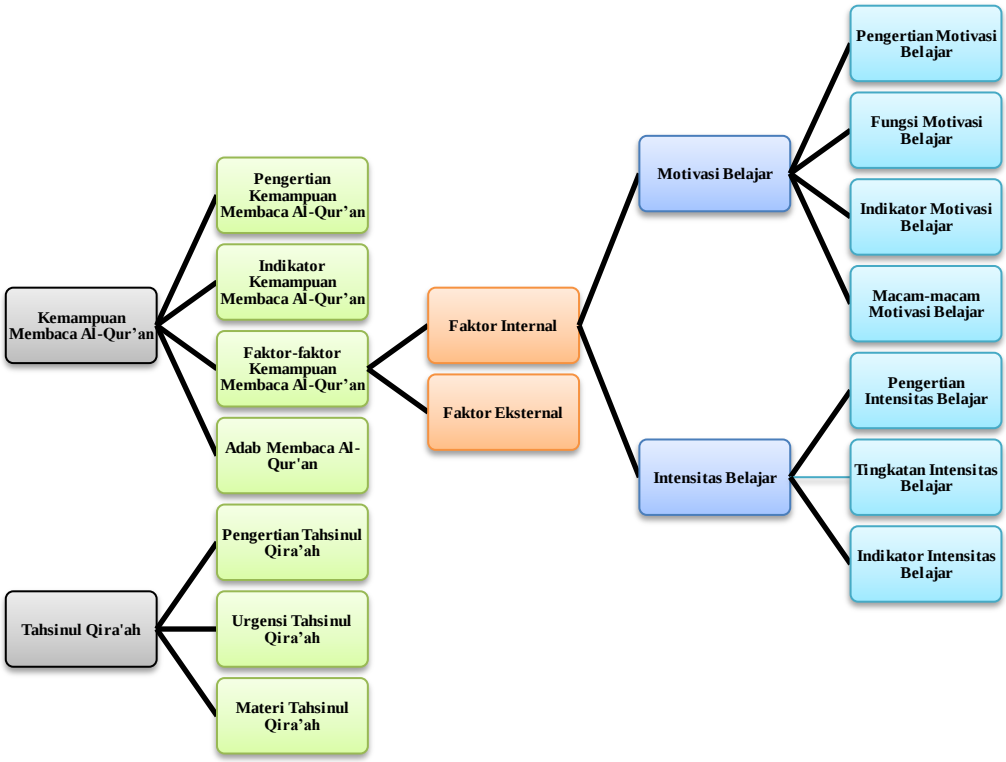

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berkemampuan tinggi

dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya. Faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah motivasi dan intensitas belajar pada Program Tahsinul Qira'ah. Motivasi belajar adalah kekuatan mental penggerak belajar, kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Sedangkan intensitas belajar merupakan seberapa sering usaha yang dilakukan peserta didik sehingga mencapai perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

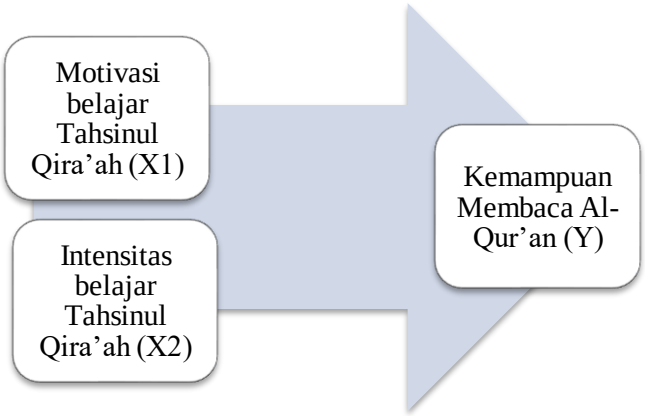

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka berpikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel Bebas)

   Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar Tahsinul Qira'ah (X1), dan Intensitas belajar Tahsinul Qira'ah (X2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.[71] Dengan kata lain hipotesis adalah asumsi awal yang telah dibuktikan dengan bukti ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

Adapun hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

E. Penelitian yang Relevan

1. **Mulyanto (2020) dalam skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam**

[71] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitas Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999).

Negeri Samarinda dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Tahsin Qira'ah Alquran Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda*"

Kurangnnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat dari beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya waktu pembelajaran tahsin qira'ah Al-Qur'an, normalnya kegiatan belajar mengajar tahsin qira'ah Al-Qur'an dilaksnakan satu kali dalam seminggu, berbeda dengan siswa yang mengikuti sistem asrama (pondok), mereka lebih banyak mendapatkan pembelajaran tahsin qira'ah Al-Qur'an, selain itu kurangnya metode guru menyampaikan pembelajaran tahsin qira'ah Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tahsin qira'ah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 181 siswa. Peneliti menentukan sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%, dan peneliti menentukan sampel dengan purposive random sampling, lalu peneliti mendapatkan hasil sampel berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Data ini di analisis dengan statistic deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh kegiatan tahsin qira'ah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di

Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda yang menggunakan rumus korelasi. diketahui bahwa korelasi (r) antara variabel (X) kegiatan tahsin qira'ah Al-Qur'an dan variabel (Y) kemampuan membaca Al-Qur'an bernilai r = 0,583, sehingga tingkat korelasinya termasuk kategori Sedang. Hasil dari Uji T diketahui thitung= 5.653 dan ttabel= 1.295, dari hasil uji T maka pengambilan keputusannya jika thitung ≥ ttabel = 5.653 ≥ 1.295, maka terdapat pengaruh antara kegiatan tahsin qira'ah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda, berarti dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Koefisien Pengaruh berarti pengaruh kegiatan tahsin qira'ah Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda sebesar 34% dan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. **Arif Rahman (2021) dalam Tesis, Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta dengan judul "*Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok*"**

   Fokus penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data mengenai Pengaruh Motivasi membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Kualitas

Bacaan Al-Qur’an Santri. Peneliti menggunakan metode survey dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana dan ganda. penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah responden 60 responden di Mahad Kareem Bil Qur’an Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis data yang digunakan model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil pengujian hipotesis sebagai beriku Fokus penelitian adalah untuk menguji dan mengetahui informasi tentang motivasi dan penggunaan waktu membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kolektif, terhadap kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan berganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat pada Non-Probability Sampling, teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel, berjumlah 60 responden di Mahad Kareem Bil Qur'an Depok. Teknik pengumpulan data meliputi angket, tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan berganda digunakan sebagai teknik data. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pertama, motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas membaca Al-Qur'an di Santri Kareem Bil Qur'an Depok. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (ry.1) sebesar 0,774 dengan tingkat kepercayaan α = 0,01. sedangkan koefisien determinasi atau R-square atau effect size sebesar 0,599 atau 59,9% dan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Arah pengaruh persamaan regresi adalah Ŷ= 34,162 + 0,508X1 yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor motivasi membaca Al-Quran mempengaruhi skor kualitas membaca Al-Qur'an sebesar 0,508.

Kedua, Penggunaan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Quran Santri Kareem Bil Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (ry.2) sebesar 0,890 dengan tingkat kepercayaan α = 0,01. sedangkan koefisien determinasi atau R-square atau effect size sebesar 0,791 atau 79,1% dan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Arah pengaruh persamaan regresi adalah Ŷ = 32,449 + 0,528

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas membaca Al-Qur'an antara motivasi dan penggunaan waktu membaca Al-Qur'an. Santri Kareem Bil Quran Quran. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (Ry.1.2) sebesar 0,921 dengan tingkat kepercayaan α = 0,01 yang berarti pasangan data variabel X1, X2 dan Y mempunyai korelasi linier positif, karena Ry .1.2 mendekati +1 (positif), maka koefisien determinasi atau The R-square effect size sebesar 0,848

yang berarti motivasi dan penggunaan waktu membaca Al-Qur’an dapat memberikan pengaruh total sebesar 84,8%. terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan sisanya sebesar 15,2% ditentukan oleh faktor lain. Persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 26{,}517 + 0{,}211$.

3. **Agung Setiawan (2015) dalam skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Korelasi antara intensitas belajar membaca al-quran dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa Kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014”***

   Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui intensitas belajar membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) untuk mengetahui prestasi belajar Baca Tulis Qur’an (BTQ) siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar membaca Al-Qur’an dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. (4) untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara intensitas belajar membaca Al-Qur’an dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) intensitas belajar membaca Al- Quran yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh tergolong intensif. Hal ini, terbukti sembilan siswa memiliki kategori intensitas baik dan 11siswa memiliki kategori intensitas cukup baik. (2) prestasi belajar baca tulis Al-Quran siswa VII SMP Bahrul Maghfiroh tergolong baik. Hal ini, terbukti hampir sebagian besar nilai siswa di atas KKM. (3) terdapat hubungan antara intensitas belajar membaca Al- Quran dengan prestasi belajar baca tulis Al-Quran siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh. Hal ini, terbukti bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. (4) Hubungan antara intensitas belajar membaca Al-Quran dengan prestasi belajar baca tulis Al- Quran siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh sangat kuat atau tinggi. Hal ini, terbukti r hitung yang didapat, terdapat pada rentang 0,70 – 0,90.

4. **Prasetya Utama (2020) dalam jurnal Kewidyaiswaraan dengan judul *"Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar***

Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stres Akademik Santri di Pondok Pesantren"

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mempelajari pengaruh intensitas menghafal Al Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik melalui stres akademik penghafal Al Qur'an Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Masykur Halimatussa'diyah, Lombok Tengah.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini didasarkan pada cara pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Subyek penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Qur'an Ibnu Masykur Halimatussa'diyah, Lombok Tengah sebanyak 101 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik SEM PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menghafal Al Qur'an terhadap stress akademik santri dengan nilai p= 0,000 (p<0,05). Hasil penelitian kedua menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tidak langsung antara intensitas menghafal Al Quran santri dengan prestasi akademik santri melalui mediasi stress akademik dengan nilai p= 0,018 (p< 0,05). Pada hasil penelitian ketiga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara stress akademik terhadap prestasi akademik santri dengan nilai p=0.016 (p< 0,05). Dan pada hasil penelitian keempat menunjukkan ada pengaruh yang signifikan

antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik santri dengan nilai p=0,387 (p< 0,05).

5. **Anur Mahmudin & Tarsono Makmuri (2023) dalam jurnal Tambora, Akreditasi Sinta 5, dengan judul "*Hubungan Intensitas Kegiatan Sekolah Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Di SMP PGRI 408 Cileunyi – Kab Bandung*"**

Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Syarifuddin menyebutkan bahwa 65% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak mampu membaca Al-Qur'an. Kabupaten Bandung mempunyai program khusus yaitu sekolah mengaji berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Pembelajaran Pendidikan Keagamaan. Dalam Peraturan tersebut, diharapkan Siswa-Siswi SMP mampu; Melafalkan huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah bersambung, membaca kalimat sederhana, membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Tentu dalam mengurangi angka persentase dari angka tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif korelatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 di SMP PGRI 408 Cileunyi Kabupaten Bandung. Sampel dalam Penelitian ini adalah 29 Siswa Kelas 9 SMP.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang seberapa besar pengaruh kegiatan sekolah mengaji di SMP PGRI 408 Cileunyi. Hasil uji statistika

dengan Chi-Square pada α = 0,05 didapatkan nilai P-Value 0,36 < 0,44 dapat disimpulkan bahwa hipotesa (Ho) ditolak yang berarti terdapat hubungan intensitas sekolah mengaji terhadap kemampuan membaca AlQuran pada siswa kelas IX di SMP PGRI 408 Cileunyi. Dengan Koefisien Determinasi (KD) 19,36% artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca AlQuran sebesar 80,64%.

Berikut penulis tuliskan ringkasan kajian pustaka dari penelitian terdahulu, harapannya dapat memberikan manfaat yang lebih efisien dalam menelaah beberapa kajian pustaka**.**

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	**Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian**	**Metode dan Lokasi**	**Persamaan dengan Penelitian Tesis yang Penulis Lakukan**	**Perbedaan dengan Penelitian Tesis yang Penulis Lakukan**
1.	Mulyanto, "*Pengaruh Kegiatan Tahsin Qira'ah Alquran Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda*"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Samarinda.	Melakukan penelitia untuk melihat pengaruh belajar Tahsinul Qiro'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	Variabel pada penelitian ini hanya ada 2 dan fokus penelitian hanya pada pengaruh kegiatannya.

	skripsi pada tahun 2020			
2.	Arif Rahman "*Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok*". Tesis pada tahun 2021.	Metode survey dengan teknik korelasi, lokasi di Depok.	Menggunakan teknik korelasi, meneliti pengaruh motivasi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.	Pengaruh motivasi dan manajemen waktu, sedangkan yang diteliti dalam tesis ini pengaruh motivasi dan intensitas belajar tahsinul qiro'ah.
3.	Agung Setiawan "*Korelasi antara intensitas belajar membaca al-quran dengan prestasi belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa Kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*". Skripsi pada tahun 2015.	Metode penelitian deskriptif korelatif, lokasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan.	Jenis pendekatan korelasional dan meneliti pengaruh Intensitas belajar membaca Al-Qur'an.	Pengaruh Intensitas belajar membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar baca tulis Al-Qur'an.
4.	Prasetya Utama "*Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an dan*	Metode penelitian kuantitatif, lokasi di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu	Metode yang digunakan dan pengaruh motivasi belajar.	Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an dan Motivasi

	Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stres Akademik Santri di Pondok Pesantren". Jurnal Kewidyaiswaraan pada tahun 2020.	Masykur Halimatussa'diya, Lombok Tengah.		Belajar Terhadap Prestasi Akademik. Tujuan penelitian berbeda.
5.	Anur Mahmudin & Tarsono Makmuri, "*Hubungan Intensitas Kegiatan Sekolah Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Di SMP PGRI 408 Cileunyi – Kab Bandung*". Jurnal Tambora, Akreditasi Sinta 5 pada tahun 2023	Metode penelitian deskriptif korelatif, lokasi di SMP PGRI 408 Cileunyi, Kab Bandung.	Meneliti Intensitas kegiatan belajar membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.	Hanya melihat hubungan intensitas kegiatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penyelidikan masalah-masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pembuktian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka-angka dan dianalisis dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, dimana data dalam bentuk numerik (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian penelitian atau hipotesis tertentu dan membuat prediksi tentang pengaruh suatu variabel tertentu dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik penggamibilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengguji hipotesis yang telah ditetapkan."[72]

Penelitian kuantitatif sering dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan angka-angka dan membuat ringkasan berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 14.

adalah untuk mengetahui berapa banyak karakteristik populasi induk yang mempunyai karakteristik serupa dengan sampel.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup. Jenis penelitian korelasional ini dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Berkat studi korelasi, pengukuran beberapa variabel dan korelasi antar variabel dapat dilakukan secara bersamaan dalam kondisi nyata. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan teknik korelasi, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara variasi satu variabel dengan variasi lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, pengertian operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan.[73] Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

[73] Sugiyono, h.38.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)	Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Quran sehingga dapat melafalkan lafadzi lafadzi dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid dan makhorijul surat yang baik.	1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 2. Ketetapan pada tajwidnya 3. Ketetapan pada makhrajnya 4. Kelancaran membaca Al-Qur'an
Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1)	Daya penggerak umum seseorang timbul karena suatu kebutuhan atau keinginan yang memaksanya melakukan tindakan atau kegiatan tertentu dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan, baik didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam.	1. Motivasi Intrinsik (dorongan dari dalam diri) 2. Motivasi Ekstrinsik (dorongan dari luar diri)
Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2)	Suatu keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku semangat, kemampuan, kekuatan dan gigihnya seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya.	1. Keteraturan belajar 2. Kedisiplinan belajar 3. Konsentrasi 4. Pengaturan waktu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup subjek/objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto, mengatakan bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."[74] Jadi yang dimaksud dengan populasi bukan hanya manusia saja, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya sekedar jumlah obyek atau objek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri atau ciri dari objek atau objek yang diteliti.[75] Satu orang saja dapat dijadikan suatu populasi karena orang tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Seluruh mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 berjumlah 960 orang yang mengikuti penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu. Bagaimana ukuran sampel ditentukan ditentukan oleh metode pengambilan sampel. Sedangkan teknik sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diteliti.[76] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas atau alokasi yang memberikan kesempatan yang

[74] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 67.
[75] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 61.
[76] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 62-64.

sama kepada setiap elemen (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Karena jumlah seluruh mahasiswa IAIN Curup angkatan 2022 berjumlah 960 orang dengan menggunakan table taraf kesalahan. Jika jumlah populasi = 960, dan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebesar 283 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{960}{1+960\ (0{,}05)^2} = 282{,}3529$$

Jadi jumlah sampelnya = 283 mahasiswa. Jumlah yang pecahan bisa dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampel menjadi 283 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Objek	Jumlah
1.	Mahasiswa IAIN Curup	283 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket

Hadi berpendapat bahwa "angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden."[77] Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap

[77] Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015). h. 76.

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup. Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumlah angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa adalah sebanyak 283 orang.
b. Bentuk angket, agar dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup maka pernyataan setiap angket terdiri dari lima alternatif jawaban. Pedoman yang digunakan adalah skala likert yakni diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5 = sangat sering (SS); 4 = sering (S); 3 = kadang-kadang (KK); 2 = jarang (JR); 1= tidak pernah (TP). Untuk pilihan pernyataan positif.
c. Pertanyaan angket, pertanyaan berkataian dengan beberapa aspek yakni mengenai motivasi belajar, intensitas belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Semua pertanyaan berkaitan dengan masing-masing indikator yang telah dijelaskan di landasan teori.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh informasi dari responden atau sumber data lain terkumpul. Fungsi analisis data adalah mengelompokkan

data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan.[78]

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diperoleh dari angket motivasi Tahsinul Qira'ah dan intensitas belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, kemudian semuanya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik yaitu penelitian hasil. teknik analisis yang menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik parametrik inferensial dirancang untuk menguji hipotesis penelitian dengan menguji kondisi data dan menguji hipotesis. Dalam uji pengkondisian data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas data dan uji linieritas data, serta uji heteroskedastisitas. Pada saat yang sama, uji beda dilakukan dalam pengujian hipotesis. Mengenai Pengaruh Motivasi dan Intensitas Pembelajaran Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup, metode evaluasi angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi nilai angket

Interval Nilai	Kualifikasi
20 – 35	Sangat Rendah
36 – 51	Rendah
52 – 67	Sedang
68 – 83	Tinggi
84 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono[79]

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 207.

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 35.

Namun sebelumnya persyaratan analisis yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas data dan uji linieritas data, serta uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22, dimana SPSS diartikan sebagai program komputer yang digunakan untuk melakukan analisis statistik.

1. Uji Prasyarat Data

Nilai angket ketiga variabel motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 22.

a. Uji Normalitas Data

Hipotesis penelitian adalah:

H_0 : populasi berdistribusi normal

H_a : populasi berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 22. Jika ρ_{value} > 0,05 maka H_0 diterima yaitu populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data mencoba untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini terlihat dari

hasil pengujian nilai data angket tiga variabel. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan pengujian hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_1^2$ (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_1^2$ (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terbesar}$$

2. Uji Hipotesis (Uji-T)

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a = adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

H_0 = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup.

Untuk memudahkan melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan uji t yang dipadukan dengan Program *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 22.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup Curup. Maka hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : \rho \neq 0$, "tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan,

$\rho =$ nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Waktu penelitian dilakukan pada saat pertama kali observasi di bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Curup

Lahirnya IAIN Curup mempunyai latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada mulanya hanya Fakultas Ushuluddin dengan IAIN Raden Fatah Palembang sebagai dosen jarak jauh. Dengan kata lain pendahulu IAIN Curup adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang ada di Curup saat itu.

Ide berdirinya Fakultas Ushuluddin diawali dengan terbentuknya panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin cabang IAIN Raden Fatah Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Panitia tersebut terdiri dari Pembina, Pembina, Ketua I, Ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, asisten dan departemen - seksual. Pendiri fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. Dr. Pak Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumsel Prof. Ibrahim Husein dan sebagainya.

Segera setelah berdirinya Panitia Persiapan Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup, Yayasan Taqwa Palembang dan Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin mendapat sambutan yang hangat dan antusias di seluruh lapisan masyarakat Curup. Pada tahun 1963, Yayasan Taqwa Palembang cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta, yang mendapat banyak dukungan dari berbagai

pihak. Fakultas Syariah yang baru dibentuk ini dipimpin oleh Dr. A. Zaidan Djauhar sebagai Dekan dan Dr. Djam'an Hanya sebagai wakil dekan.

Hampir bersamaan dengan IAIN Raden Fatah Palembang yang semula merupakan IAIN Sunan Kalijaga cabang Yogyakarta menjadi IAIN mandiri, Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Curup juga bertransformasi menjadi Fakultas Ushuluddin. . Pada tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta, mendapat status nasional pada tahun 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964. Unsur pengendali saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Dr. Djam'an Nur selaku Pembantu Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. II dan IV sebagai wakil dekan. Keputusan perubahan status dari swasta menjadi negeri tersebut disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Rade Fatah Curup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah). Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah berdomisili di Palembang, ibu kota Provinsi Sumatera Selatan.

Keberadaan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban Islam di wilayah hukum Rejang Lebong khususnya di bidang agama. Fakultas Ushuluddin juga mendapat pengakuan dan dukungan yang menjanjikan dari Pemerintah Daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti nyata perhatian

pemerintah daerah terhadap fakultas ini adalah bantuan Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu sebuah mobil Jeep Land Rover, 10.000 setiap bulan, 15liter bensin kualitas tinggi setiap hari, mesin tik dan satu set perlengkapan. kursi dan meja. untuk kamar tamu dan eksekutif.

Tampaknya bantuan kepada fakultas Ushuluddin tidak hanya diterima pada masa pemerintahan Syarifuddin Abdullah. Pada tahun 1967, ketika Dr. Mahally adalah penguasa Kabupaten Rejang Lebong. Selain bantuan tunai dan bahan bakar yang masih dalam proses, sebidang tanah seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga disumbangkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih baik. dari.

Lokasi Kuliah Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup telah beberapa kali mengalami perubahan sepanjang sejarahnya. Pada tahun 1963 hingga 1964 bertempat di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup di Talang Rimbo Curup. Pada tahun 1965 hingga 1968, digunakan gedung yang kini menjadi lokasi RSUD Curup di Jalan Dwi Tunggal. Pada tahun 1969 hingga 1981, bekas Gedung Yayasan Rejang Setia Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara digunakan. Baru pada tahun 1982 Fakultas Uşuluddin bisa bernapas lega, karena berkat Jl. dengan bantuan pemerintah, dia menugaskan gedungnya. Dr. Ac. Gani Curup sejauh ini.

IAIN Curup merupakan Universitas Islam Negeri favorit yang terletak di provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong. Universitas ini

awalnya hanya Fakultas IAIN Raden Fatah Palembang. Sekarang tidak hanya menjadi universitas Islam tetapi memiliki kredibilitas yang baik dari tahun ke tahun.

IAIN Curup yang saat ini juga dikenal sebagai satu-satunya kampus perguruan tinggi Islam di Kabupaten Rejang Lebong, dapat lebih mengembangkan dan melatih warga masyarakat sehingga menghasilkan lulusan yang berakhlak Islami, intelektual dan profesional di bidangnya masing-masing serta bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa depan. Semua bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan tiga dharma perguruan tinggi, yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian, dan dharma pengabdian kepada masyarakat.

IAIN Curup berlokasi pada daerah yang unik secara geografis, budaya, dan sosial. Satu-satunya pendidikan tinggi negeri yang berada di seputaran 10 daerah penyangga yaitu: Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Lubuklinggau, Musirawas, Musirawas Utara, Muara Enim, Empat Lawang, Sarolangun dan Lahat.

Secara geografis IAIN Curup terletak pada Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi 120o19’-102o57’ Bujur Timur dan 2o22’7’-3o31 Lintang Selatan. Secara topografi, Curup didominasi oleh daerah berbukit-bukit karena terletak pada daerah Bukit Barisan. Tidak berlebih jika kondisi fisik Curup dapat dideskripsikan sebagai berikut: Kelereng-datar sampai bergelombang; Jenis Tanah-andosol, regosol, podsolik, latasol dan alluvial; tekstur tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir.

Kondisi geografis seperti itu tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, tetapi terkadang menentukan cara pandang (world view) masyarakat Rejang Lebong. Reginald W. Bibby (1997) dengan sangat baik telah menjelaskan hubungan antara kondisi geografi dengan struktur agama, dan pandangan hidup satu masyarakat melalui artikelnya Going, Going, Gone: The Impact of Geographical Mobility on Religion Involment. Menurutnya kondisi geografis satu daerah mempengaruhi struktur agama, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Keunikan lainnya adalah dalam aspek budaya. Faktanya IAIN Curup tumbuh dalam satu ruang sosial, dan kebudayaan yang dihuni oleh Etnis Rejang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan perguruan tinggi Islam yang baru berubah bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menjadi IAIN Curup pada tanggal 5 April 2018 sesuai dengan Keppres No. 24 Tahun 2018 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 29 Agustus 2018. IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. IAIN Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, yakni sejak lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1964.

2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Curup

a. Visi IAIN Curup

Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045.

b. Misi

1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi;
2) Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi; dan
3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keluhuran akhlak yang kompetitif dan professional
2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan berbagai disiplin ilmu melalui penelitian yang kompetitif dan professional
3) Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan berbagai bidang disiplin ilmu yang kompetitif dan professional bagi masyarakat
4) Menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju keluhuran akhlak, kompetitif dan professional
5) Menghasilkan sumberdaya yang kompetitif dan professional untuk menghasilkan pelayanan prima kepada civitas akademika dan masyarakat.

3. Struktur Institut Agama Islam Negeri Curup

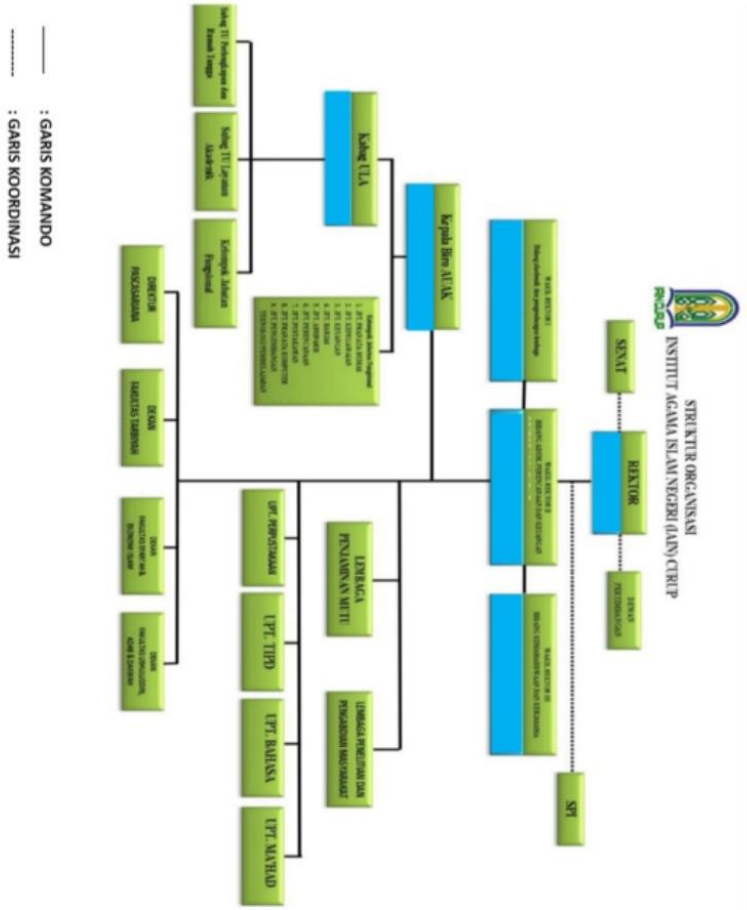

Gambar 4.1 Struktur Organisasi IAIN Curup

Keterangan:

a) Rektor : Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I

b) Wakil Rektor 1 : Dr. Yusefri, M. Ag

c) Wakil Rektor 2 : Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM

d) Wakil Rektor 3 : Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I

e) Kepala Biro AU AK : Dr. Zahdi Taher, M. H. I

f) Kabag ULA : Drs. Fasyi Ransyah, M. Pd

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Item pertanyaan yang akan diuji validitasnya adalah sebanyak 48 item. Dengan jumlah responden atau N yang dianalisis adalah sejumlah 283 sampel. Proses validasi dibantu program komputer *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 22 dengan tingkat signifikasi 95% (α = 5%) dan df = 283 – 2 = 281, kemudian dibandingkan antara r hitung dan r tabel di mana jika r hitung > r tabel maka item kuesionernya valid, jika sebaliknya tidak valid. R-hitung istilah lainnya adalah *the item-rest correlation* atau *the corrected item-total correlation*. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.1	0,382	0,1166	Valid
X1.2	0,445	0,1166	Valid
X1.3	0,369	0,1166	Valid
X1.4	0,477	0,1166	Valid
X1.5	0,496	0,1166	Valid
X1.6	0,577	0,1166	Valid
X1.7	0,588	0,1166	Valid
X1.8	0,535	0,1166	Valid
X1.9	0,484	0,1166	Valid
X1.10	0,507	0,1166	Valid
X1.11	0,492	0,1166	Valid
X1.12	0,501	0,1166	Valid

X1.13	0,409	0,1166	Valid
X1.14	0,483	0,1166	Valid
X1.15	0,381	0,1166	Valid
X1.16	0,460	0,1166	Valid
X2.1	0,475	0,1166	Valid
X2.2	0,460	0,1166	Valid
X2.3	0,513	0,1166	Valid
X2.4	0,468	0,1166	Valid
X2.5	0,529	0,1166	Valid
X2.6	0,510	0,1166	Valid
X2.7	0,527	0,1166	Valid
X2.8	0,599	0,1166	Valid
X2.9	0,481	0,1166	Valid
X2.10	0,516	0,1166	Valid
X2.11	0,470	0,1166	Valid
X2.12	0,551	0,1166	Valid
X2.13	0,513	0,1166	Valid
X2.14	0,576	0,1166	Valid
X2.15	0,544	0,1166	Valid
X2.16	0,533	0,1166	Valid
X2.17	0,504	0,1166	Valid
X2.18	0,480	0,1166	Valid
X2.19	0,412	0,1166	Valid
Y.1	0,576	0,1166	Valid
Y.2	0,517	0,1166	Valid
Y.3	0,586	0,1166	Valid
Y.4	0,570	0,1166	Valid
Y.5	0,640	0,1166	Valid
Y.6	0,642	0,1166	Valid
Y.7	0,640	0,1166	Valid
Y.8	0,621	0,1166	Valid
Y.9	0,521	0,1166	Valid
Y.10	0,575	0,1166	Valid
Y.11	0,566	0,1166	Valid
Y.12	0,556	0,1166	Valid
Y.13	0,564	0,1166	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 48 kuisioner yang dinyatakan valid semua karena r hitung lebih dari r tabel yang mana jumlah r tabel yaitu 0,1166.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner survei, mengukur pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60. Berdasarkan hasil pengujian, dihasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari seluruh item pertanyaan adalah sebesar 0,941. Dengan demikian dari 48 item pertanyaan, lolos uji reliabilitas karena nilai koefisien reliabilitas adalah 0,941 lebih besar dari 0,60. Ditunjukkan pada Tabel Uji Reliabilitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	48

Sumber: data primer diolah SPSS 2024

2. Deskripsi Data

a. Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Tahsinul Qira'ah

Tabel 4.3 Interval Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah

Interval	Kategori	Frekuensi
68-80	Sangat Tinggi	92
55-67	Tinggi	153
43-54	Sedang	36
30-42	Rendah	2
16-29	Sangat Rendah	0

Sumber: data primer diolah oleh excel, 2024

Dari hasil tabel interval motivasi dapat dilihat bahwa dari 283 mahasiswa Angkatan 2022 yang mengisi kuesioner, ada 92 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi, 153 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori tinggi, 36 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori sedang, 2 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori rendah dan 0 mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak jumlahnya.

Tabel 4.4 Hasil Skor Minimal, Maksimal, dan Rata-rata Kuesioner

Nilai	All	Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
Minimal	109	38	46	25
Maksimal	229	78	93	65
Rata-rata	189,6819788	63,54770318	75,16607774	50,96819788

Kemudian dengan melihat tabel nilai maksimal, minimal dan rata-rata pada masing-masing variable dari kuesioner yang diberikan

kepada mahasiswa. Nilai rata-rata untuk variable motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) yang diperoleh sebesar 63,54 yang mana jika dilihat dari interval nilai motivasi maka dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Jadi kesimpulannya mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah.

b. Intensitas Mahasiswa dalam Belajar Tahsinul Qira'ah

Tabel 4.5 Interval Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah

Interval	Kategori	Frekuensi
81-95	Sangat Tinggi	81
66-80	Tinggi	152
50-65	Sedang	49
35-49	Rendah	1
19-34	Sangat Rendah	0

Sumber: data primer diolah oleh excel, 2024

Dari hasil tabel interval intensitas belajar thsinul qira'ah dapat dilihat bahwa dari 283 mahasiswa Angkatan 2022 yang mengisi kuesioner, ada 81 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi, 152 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori tinggi, 49 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori sedang, 1 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori rendah dan 0 mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak jumlahnya.

Kemudian dengan melihat tabel 4.22 nilai maksimal, minimal dan rata-rata pada masing-masing variable dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Nilai rata-rata untuk variable intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) yang diperoleh sebesar 75,16 yang mana jika dilihat dari interval nilai intensitas maka dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Jadi kesimpulannya mahasiswa memiliki intensitas yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup

Tabel 4.6 Interval Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Interval	Kategori	Frekuensi
54-65	Sangat Tinggi	105
44-53	Tinggi	136
34-43	Sedang	40
24-33	Rendah	2
13-23	Sangat Rendah	0

Sumber: data primer diolah oleh excel, 2024

Dari hasil tabel interval kemampuan membaca al-qur'an dapat dilihat bahwa dari 283 mahasiswa Angkatan 2022 yang mengisi kuesioner, ada 105 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi, 136 orang mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori tinggi, 40 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori sedang, 2 orang mahasiswa mendapatkan skor dengan kategori rendah dan 0 mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat rendah. Maka dapat

diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi lebih banyak jumlahnya.

Kemudian dengan melihat tabel 4.22 nilai maksimal, minimal dan rata-rata pada masing-masing variable dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Nilai rata-rata untuk variable kemampuan membaca al-qur'an (Y) yang diperoleh sebesar 50,96 jika ditinjau dari interval nilai kemampuan membaca al-qur'an maka dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan membaca al-qur'an yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai sisa berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Pengujian pengaruh motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian pengaruh menggunakan analisis linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari 2 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih

dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari <0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari >0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80732502
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.026
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.783
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.3 (Exact Sig. (2-tailed)) sebesar 0,783 lebih besar dari α (0.05). Diambil keputusan persebaran data variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) terhadap kemampuan membaca al-qur'an (Y) berdistribusi normal.

2) Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48384856
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.030
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.376
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.3 (Exact Sig. (2-tailed)) sebesar 0,376 lebih besar dari α (0.05). Diambil keputusan persebaran data variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) terhadap kemampuan membaca al-qur'an (Y) berdistribusi normal.

3) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04119168
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059

	Negative	-.043
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.265
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.3 (Exact Sig. (2-tailed)) sebesar 0,265 lebih besar dari α (0.05). Diambil keputusan bahwa persebaran data variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) dan intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) terhadap kemampuan membaca al-qur'an (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Penelitian ini sebaiknya mencakup pengujian linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak ada hubungan dengan mencari nilai sig. *Devination from linearity* variabel X1 dan Y serta X2 dan Y. Jika nilai sig > 0,05 maka bisa dinyatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan sebaliknya jika nilai didapat < 0,05 maka berarti kedua variabel tersebut tidak linier. Hasil dari perhitungan uji linieritas dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas terhadap Variable Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX1	Between Groups	(Combined)	8403.884	35	240.111	10.896	.000
		Linearity	7329.588	1	7329.588	332.623	.000
		Deviation from Linearity	1074.296	34	31.597	1.434	.064
	Within Groups		5442.830	247	22.036		
	Total		13846.714	282			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas diketahui nilai sig. *Devination from linearity* adalah 0,064 signifikan, berarti hasil tersebut bisa dibilang lebih tingggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (x1) dan kemampuan membaca al-qur'an (y) mempunyai hubungan linier.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas terhadap Variable Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX2	Between Groups	(Combined)	9213.445	40	230.336	12.031	.000
		Linearity	8177.133	1	8177.133	427.099	.000
		Deviation from Linearity	1036.312	39	26.572	1.388	.073
	Within Groups		4633.269	242	19.146		
	Total		13846.714	282			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas diketahui nilai sig. *Devination from linearity* adalah 0,073 signifikan, berarti hasil

tersebut bisa dibilang lebih tingggi dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (x2) dengan kemampuan membaca al-qur'an (y) mempunyai hubungan linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ketimpangan varians sisa pengamatan. Uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya variansi yang tidak sama antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang varians residual dari observasi ke observasi tidak sama, sehingga model dikatakan heteroskedastis. Uji heterokedastisitas ini menggunakan cara uji glejser, dasar pengembalian nilai sig adalah 0,05 jika hasil yang didapat > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas tetapi sebaliknya jika hasil yang didapat < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa ada terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.244	1.383		1.622	.106
	TotalX1	.013	.027	.039	.472	.637
	TotalX2	.001	.023	.003	.039	.969

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada variable X1 memiliki nilai sig. 0,637 > 0,05 ini menunjukkan bahwa dalam variabel X1 dengan variabel Y tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Table tersebut menunjukkan hal yang sama pada variable X2 yang memiliki nilai sig. 0,969 > 0,05 yang artinya variable X2 dengan variable Y juga tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Agresi Sederhana

a. Uji Regresi

Tujuan analisis ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah berpengaruh adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Variabel independen dan variabel dependen dilaporkan mempunyai pengaruh jika t hitung lebih besar dari t tabel, namun sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel independen dan variabel dependen tidak berpengaruh.

Selain itu cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi jika nilai sig. Kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat, tetapi jika nilai sig. Lebih dari 0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh dengan variabel terikat. Uji regresi sederhana dilakukan dengan persamaan:

Y = a + bX

Keterangan:

Y: variabel terikat

a: konstanta regresi

bX: nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

1) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Variabel X1 terhadap Variabel Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.665	2.341		4.128	.000
	TotalX1	.650	.037	.728	17.777	.000

a. Dependent Variable: totally

Dari hasil output tersebut maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + bX1

Y = 9,665 + 0,650 (X1) Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 9,665 sedangkan nilai dari motivasi belajar tahsinul qira'ah adalah 0,650. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 0,650. setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar tahsinul qira'ah, maka nilai dari pastisipasi bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 dengan variabel Y berpengaruh positif.

Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

2) Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Variabel X2 terhadap Variabel Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.073	2.246		2.704	.007
	TotalX2	.597	.030	.768	20.132	.000

a. Dependent Variable: totally

Dari hasil output tersebut maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + bX1

Y = 6,073 + 0,597 (X2) Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 6,073 sedangkan nilai dari intensitas belajar tahsinul qira'ah adalah 0,597. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X2 adalah 0,597. setiap penambahan 1% nilai intensitas belajar tahsinul qira'ah, maka nilai dari pastisipasi bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X2 dengan variabel Y berpengaruh positif.

Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

3) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.324	2.178		-.149	.882
	TotalX1	.339	.042	.380	8.044	.000
	TotalX2	.396	.037	.509	10.781	.000

a. Dependent Variable: totally

Dari hasil uji diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + bX1 + bX2

Y = -0,324 + 0,339 (X1) + 0,396 (X2)

Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar -0,324 sedangkan nilai dari motivasi belajar tahsinul qira'ah adalah 0,339 dan nilai dari intensitas belajar tahsinul qira'ah adalah 0,396. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 0,339 dan nilai koefisien regresi dari

variabel X2 adalah 0,396 sehingga setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar tahsinul qira'ah dan intensitas belajar tahsinul qira'ah, maka nilai dari pastisipasi bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Dengan kata lain dapat di artikan jika variable X1 dan X2 meningkat maka variable Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 dan X2 dengan variabel Y berpengaruh positif.

Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan pada kedua variable independent adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) dan intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

b. Analisis koefisien determinasi

Penelitian ini memerlukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan total varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Jika R = 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas (bebas) dengan variabel terikat (terkait). Sebaliknya jika R = 1 maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.16 R dan R square Variabel X1 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728[a]	.529	.528	4.816

a. Predictors: (Constant), TotalX1

Berdasarkan hasil tabel output dari SPSS nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,728 dan diketahui hasil R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,529. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent.

Dapat dijelaskan bahwa variabel independent (motivasi belajar tahsinul qira'ah) mempunyai kemampuan sebesar 52,9% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (kemampuan membaca al-qur'an) dan masih ada 47,1% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel independent lain.

b) Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.17 R dan R square Variabel X2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768[a]	.591	.589	4.492

a. Predictors: (Constant), TotalX2

Berdasarkan hasil tabel output dari spss nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,768 dan diketahui hasil R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,591. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent.

Dapat dijelaskan bahwa variabel independent (intensitas belajar tahsinul qira'ah) mempunyai kemampuan sebesar 59,1% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (kemampuan membaca al-qur'an) dan masih ada 40,9% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel independent lain.

c) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.18 R dan R square Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817[a]	.667	.665	4.056

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 output dari spss nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,817 dan diketahui hasil R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,667. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel

independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent.

Kemudian dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independent (motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira'ah) mempunyai sumbangan pengaruh sebesar 66,5% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (kemampuan membaca al-qur'an) secara simultan dan masih ada 33,5% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel independent lain.

c. Uji-T

Penelitian ini menggunakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variable independen (X) secara sendiri (parsial) dan bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan untuk mengetahui pengaruhnya ada dua cara sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil dari nilai t hitung yang berdasarkan dari t tabel. Variabel independen dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai t hitung > t tabel. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka variabel independen dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi, Variabel independen dinyatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.19 Uji T untuk X1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.665	2.341		4.128	.000
	TotalX1	.650	.037	.728	17.777	.000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 17,777 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

2) Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.20 Uji T untuk X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.073	2.246		2.704	.007
	TotalX2	.597	.030	.768	20.132	.000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 20,132 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

3) Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1) dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.21 Uji T untuk X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.324	2.178		-.149	.882
	TotalX1	.339	.042	.380	8.044	.000
	TotalX2	.396	.037	.509	10.781	.000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 8,044 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

Sedangkan variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 10,781 sedangkan t tabel

untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup

Berdasarkan hasil dari Uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 17,777 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y). Variabel independent (motivasi belajar tahsinul qira'ah) mempunyai kemampuan sebesar 52,9% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (kemampuan membaca al-qur'an) dan masih ada 47,1% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel independent lain.

Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Angkatan 2022 IAIN Curup mempunyai persepsi bahwa motivasi belajar tahsinul qira'ah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang penting karena tinggi rendahnya motivasi sangat berpengaruh dengan hasil dari belajar tahsinul qira'ah.

Motivasi belajar tahsinul qira'ah memiliki pengaruh yang cukup berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasiswa Angkatan 2022 IAIN Curup. Hal ini dapat tergambar jelas pada beberapa indikator pertanyaan yang mewakili variable motivasi. Sesuai dengan teori motivasi bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri.

Jawaban yang diberikan mahasiswa mayoritas memiliki skor tinggi pada masing-masing pertanyaan seperti pada indikator motivasi intrinsik yakni, ketertarikan dan antusias dalam belajar tahsin, persistensi atau menyelesaikan masalah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar, rasa penasaran dalam mencari tahu materi baru mengenai tahsin, dan kepuasan pribadi dalam belajar. Kemudian hal tersebut juga berlaku pada indikator motivasi ekstrinsik yakni, pengejaran penghargaan, menghindari hukuman, pengaruh sosial, dan tujuan eksternal lainnya.

Secara teori hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variable ini berkaitan dengan teori Self-Determination. Menurut teori Self-Determination, mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin memiliki ketertarikan dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka berusaha keras untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka. Sedangkan mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin terdorong oleh faktor-faktor seperti nilai akademis, pengakuan dari dosen, atau hadiah tertentu.

Self-Determination menyatakan bahwa ketika kebutuhan dasar seseorang untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi, motivasi intrinsik akan meningkat. Hal ini berarti bahwa jika program Tahsinul Qira'ah di IAIN Curup dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, motivasi mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an juga akan meningkat.

Dampak yang dihasilkan dari motivasi belajar tahsinul qira'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dari hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai positif. Maka bisa dinyatakan dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan dampak kognitif yaitu sebuah dampak yang mempengaruhi pengetahuan, daya ingat, dan pemahaman manusia.

Sejalan dengan fungsi motivasi sebagai pendorong atau motor penggerak dari setiap kegiatan, menentukan arah perbuatan, sebagai penyeleksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Maka sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, tingkat motivasi belajar tahsinul qira'ah berbanding lurus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup.

Hasil dari uji hipotesis pada variable ini menurut hasil banyaknya pengujian terhadap kedua variable ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar tahsinul qira'ah menimbulkan pengaruh yang baik dan positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup.

2. Pengaruh Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 20,132 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y). Kemudian dapat dijelaskan bahwa variabel independent (intensitas belajar tahsinul qira'ah) mempunyai kemampuan sebesar 59,1% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (kemampuan membaca al-qur'an) dan masih ada 40,9% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel independent lain.

Sama halnya dengan motivasi, intensitas belajar tahsinul qira'ah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada mahasiswa Angkatan 2022 Institut Agama Islam Negeri Curup. Hal ini dapat tergambar jelas pada beberapa indikator pertanyaan yang mewakili variable intensitas. Menutut teori intensitas belajar tahsinul qira'ah ada dua indikator yang dapat digunakan dalam melihat intensitas belajar mahasiswa yakni, keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar.

Jawaban yang diberikan mahasiswa mayoritas memiliki skor tinggi pada masing-masing pertanyaan seperti pada indikator keteraturan belajar yakni, jadwal belajar yang konsisten, lingkungan belajar yang terkontrol,

penggunaan metode belajar yang efektif, dan pemantauan serta evaluasi diri. Kemudian hal tersebut juga berlaku pada indikator kedisiplinan belajar yakni, kehadiran yang konsisten, manajemen waktu yang baik, konsentrasi dan fokus ketika belajar, kepatuhan terhadap peraturan, dan motivasi diri yang tinggi.

Secara teori hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variable ini berkaitan dengan teori pembelajaran sosial. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura sangat menekankan pentingnya regulasi diri dalam pembelajaran. Mahasiswa yang secara intensif mengatur waktu belajar dan berlatih Tahsinul Qira'ah akan lebih mungkin untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemudian pengulangan dan latihan intensif membantu dalam mengkodekan informasi ke dalam memori jangka panjang. Dalam kasus Tahsinul Qira'ah, latihan intensif membantu mahasiswa mengingat aturan-aturan tajwid dan mengaplikasikannya secara otomatis. Selain itu keterampilan dan kemampuan dapat ditingkatkan melalui latihan yang berulang dan teratur. Karena koneksi antara stimulus dan respon diperkuat dengan latihan. Dalam konteks Tahsinul Qira'ah, semakin sering mahasiswa berlatih membaca Al-Qur'an, semakin baik kemampuan mereka.

Dampak yang dihasilkan dari intensitas belajar tahsinul qira'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dari hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai positif. Maka bisa dinyatakan dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan dampak kognitif yaitu sebuah dampak

yang mempengaruhi pengetahuan, daya ingat, kemampuan, dan pemahaman manusia.

Indikator intensitas belajar yakni keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar. Mahasiswa yang belajar dengan teratur, memiliki jadwal belajar yang konsisten, lingkungan belajar yang nyaman dan terkontrol, menggunakan metode belajar yang efektif, serta selalu melakukan evaluasi diri maka sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, tingkat intensitas belajar tahsinul qira'ah berbanding lurus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup. Begitupun dengan mahasiswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, kehadiran yang konsisten, dapat memanajemen waktu dengan baik, konsentrasi dan fokus saat belajar, patuh terhadap aturan, serta memiliki motivasi diri yang tinggi. Maka sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini mahasiswa tersebut memiliki kemempuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hasil dari uji hipotesis pada variable ini menurut hasil banyaknya pengujian terhadap kedua variable ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa intensitas belajar tahsinul qira'ah menimbulkan pengaruh yang baik dan positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup.

3. Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 8,044 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y). Sedangkan variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 10,781 sedangkan t tabel untuk df=283 adalah sebesar 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y). Dari hasil tersebut maka variabel X1 dan variabel X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

Maka dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yakni adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an mahasiswa IAIN Curup tidak dapat diterima atau dengan kata lain ditolak.

Motivasi memberikan dorongan awal dan berkelanjutan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan intensitas belajar memperkuat keterampilan melalui proses pengulangan dan pemprosesan informasi yang mendalam. Kombinasi antara motivasi tinggi dan intensitas belajar yang konsisten akan secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui Tahsinul Qira'ah. Pengajar dan institusi dapat merancang program pembelajaran yang memotivasi dan mendorong latihan intensif untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara teori hasil yang diperoleh dari pengujian ketiga variable ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan leh H. Achmad Annuri, MA yang menyatakan bahwa "kemampuan membaca secara lancar merupakan jalan utama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Maka untuk mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan proses belajar tahsinul qira'ah dengan niat yang ikhlas, keyakinan, motivasi yang kuat, *talaqqi* dan *musyafahah*, disiplin membaca setiap hari, membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf, merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari atau periodik, banyak mendengar bacaan *murattal*, dan membuka diri untuk menerima nasehat."

Hasil dari uji hipotesis pada variable ini menurut hasil banyaknya pengujian terhadap ketiga variable ini, maka dapat peneliti simpulkan

bahwa motivasi dan intensitas belajar tahsinul qira’ah menimbulkan pengaruh yang baik dan positif secara simultan atau bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa di IAIN Curup.

Ada beberapa rekomendasi penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian ini, beberapa arah yang dapat dipertimbangkan antara lain: 1) Teliti pengaruh variabel lain seperti metode pengajaran, media pembelajaran digital, atau dukungan keluarga terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an; 2) Lakukan penelitian yang membandingkan pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah antara mahasiswa laki-laki dan Perempuan; 3) Lakukan studi kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengikuti Tahsinul Qira'ah, termasuk hambatan dan motivasi pribadi mereka; 4) Penelitian jangka panjang yang mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dari awal hingga akhir masa studi, melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam pengaruh motivasi dan intensitas belajar; 5) Meneliti pengaruh penggunaan teknologi atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa; 6) Bandingkan pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai fakultas atau jurusan di IAIN Curup; dan 7) Melakukan intervensi eksperimental untuk melihat bagaimana modul-modul khusus atau program intensif Tahsinul Qira'ah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah. Hal ini terlihat dari tabel interval variable motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan skor terbanyak dari jawaban kuesioner adalah dengan kategori tinggi. Kemudian dapat dilihat dari rata-rata skor yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah.
2. Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 memiliki intensitas yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah. Hal ini terlihat dari tabel interval variable intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan skor terbanyak dari jawaban kuesioner adalah dengan kategori tinggi. Kemudian dapat dilihat dari rata-rata skor yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki intensitas belajar yang tinggi dalam belajar tahsinul qira'ah.
3. Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2022 memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi. Hal ini terlihat dari tabel interval variable kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) yang menunjukkan jumlah

mahasiswa yang mendapatkan skor terbanyak dari jawaban kuesioner adalah dengan kategori tinggi. Kemudian dapat dilihat dari rata-rata skor yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi.

4. Berdasarkan hasil dari Uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 17,777 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).
5. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 20,132 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya 0,000 < 0,05 atau kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y).
6. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji T diketahui variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 8,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur'an (Y). Sedangkan variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar 10,781 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah (X2) juga

berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan membaca al-qur’an (Y). Dari hasil tersebut maka variabel X1 dan variabel X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

B. Implikasi

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup” memiliki beberapa implikasi penting. Implikasi tersebut dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk akademis, praktis, dan kebijakan. Berikut ini adalah beberapa implikasi utama dari penelitian tersebut:

1. Implikasi Akademis
   a. Pengayaan Literatur

      Penelitian ini menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

   b. Teori Pendidikan

      Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperkuat teori tentang motivasi belajar dan intensitas belajar dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an.

2. Implikasi Praktis
   a. Pengembangan Kurikulum

      Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan seperti IAIN Curup untuk mengembangkan kurikulum

yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, dengan menekankan pentingnya motivasi dan intensitas belajar dalam program Tahsinul Qira'ah.

b. Metode Pengajaran

Pengajar dan dosen dapat menggunakan hasil penelitian untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan motivasi dan intensitas belajar mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Program Pengembangan Mahasiswa

Institusi dapat mengadakan program-program tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan intensitas belajar, seperti seminar motivasi, workshop intensif, dan bimbingan belajar Al-Qur'an.

3. Implikasi Kebijakan

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam untuk membuat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi.

b. Alokasi Sumber Daya

Kebijakan alokasi sumber daya bisa diarahkan untuk mendukung program-program yang berfokus pada peningkatan motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai, beasiswa, dan insentif bagi pengajar.

c. Evaluasi Program Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki program-program pendidikan Al-Qur'an yang sudah ada, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

4. Implikasi Sosial dan Keagamaan

a. Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan mereka.

b. Pengembangan Karakter Mahasiswa

Motivasi yang kuat dan intensitas belajar yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa, yang berdampak positif pada kehidupan mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dan kebijakan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam di IAIN Curup.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Tahsinul Qira'ah di IAIN Curup sebaiknya dirancang untuk lebih mengintegrasikan aspek motivasi dan intensitas belajar. Ini bisa dilakukan dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa.
2. Mengadakan pelatihan untuk dosen dan pengajar Tahsinul Qira'ah tentang strategi meningkatkan motivasi dan intensitas belajar mahasiswa. Pengajar perlu memahami teknik-teknik untuk menginspirasi dan memotivasi mahasiswa, serta bagaimana mengelola kelas agar lebih dinamis dan interaktif.
3. Institusi perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu belajar yang modern, dan akses ke bahan-bahan pembelajaran digital. Selain itu, institusi dapat mempertimbangkan untuk menyediakan beasiswa atau insentif bagi mahasiswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Menerapkan program pendampingan atau mentorship dimana mahasiswa yang lebih berpengalaman atau memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat membantu dan membimbing mahasiswa lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan intensitas belajar melalui dukungan sejawat.

5. Saran untuk penelitian selanjutnya, melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perubahan motivasi dan intensitas belajar serta kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dari waktu ke waktu. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program Tahsinul Qira'ah.
6. Melakukan studi komparatif dengan institusi lain yang memiliki program Tahsinul Qira'ah untuk melihat praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh IAIN Curup. Perbandingan ini bisa memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
7. Selain motivasi dan intensitas belajar, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti metode pengajaran, latar belakang pendidikan sebelumnya, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar.
8. Untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk mengembangkan disiplin diri dalam belajar. Mengikuti jadwal belajar yang konsisten dan memanfaatkan waktu luang untuk berlatih dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka.
9. Mahasiswa sebaiknya aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti kelompok studi, seminar, dan lomba-lomba baca Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat

meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan untuk berlatih secara intensif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan bahwa kualitas pembelajaran Tahsinul Qira'ah dan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Curup akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, Aufia, and Diki Cahyo Ramadhan, ‘Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al- Qur’an’, *Al-Lahjah*, 2.1 (2019), 29–43

Al-Albani, and Syaikh Muhammad Nasiruddin, *Shahih At-Targhib Wa At-Tadrib Cet Kedua* (Jakarta: Pustaka Sahira, 2012)

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2003)

Annuri, Achmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017)

Arcanita, Rafia, ‘Program Ma ’ Had Al - Jami ’ Ah IAIN Curup : Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al- Qur ’ An’, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.1 (2021), 12–24

Ardiani, Rahma, ‘Pengaruh Intensitas Membaca Al- Qur’an Tehadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar’, 2020

Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

———, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Bashory, Abu Hazim Muhsin bin Muhammad, *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid’ah-Bid’ah Seputar Al-Qur’an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah* (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007)

Charisma, Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitas Dalam Pendidikan*

(Jakarta: Rajawali Press, 1999)

Husein, Saddam, ‘Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat’, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2018), 1 <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>

Iskandar, and Muhammad Amirullah, ‘Pelaksanaan Dira Sah Qur ’ Aniyah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al- Qur ’ An di Desa Tukamasea’, *Wahatul Mujtama’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 42–53

Maharani, Sri, and Izzati, ‘Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1288–98

Martinus, Surawan, *Kamus Kata Serapan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Alquran (Menyikapi Khazanah Ilmu-Ilmu Alquran Melalui Pendekatan Historis-Metoologis)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Mukmin, Taufik, ‘Urgensi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir’, *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2016), 1–21

Muzzammil, H. Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid* (Tangerang: Ma’had Al-Qur’an Nurul Hikmah, 2022)

Nurhadi, *Teknik Membaca Jakarta* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Nurnaningsih, and Calia Malsa, ‘Peran Mahasiswa Universitas Darunnajah Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Islami Di Desa Cibadung Dusun 3 Bulak Saga’, *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 1–10 <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.60>

Partanto, Pius A, and M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)

Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Rosi, Fathor, and Faisal Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021), 36–53

Saliman, and Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alquran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Jakarta: Mizan, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

———, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sulistiyowati, Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001)

Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015)

Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2012)

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 109 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage:http://www.iaincurup.ac.id Email:pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : /03 /In.34/PCS/PP.00.9/01/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat :
1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7 Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

Pertama :
1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** **NIP 19740921 200003 1 003**
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** **NIP 19850328 202012 1 001**

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA	:	**Oktia Anisa Putri**
NIM	:	**22871027**
JUDUL TESIS	:	**Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup**

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 30 Januari 2024
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan
1. Rektor IAIN Curup.
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup.
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

IAIN CURUP

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 412 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2024 — 02 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Yth. **Rektor IAIN Curup**
Cq. Warek I
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama	:	**Oktia Anisa Putri**
NIM	:	**22871027**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis	:	**Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup**
Waktu Penelitian	:	**02 Februari s.d 02 Agustus 2023**
Tempat Penelitian	:	**IAIN Curup**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : B.005 /In.34/WR.I/PP.00.9/03/2024

Menindak lanjuti Surat Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor: 412/In.34/PCS/PP.00.9/002/2024 tanggal 28 Desember 2023 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberi **IZIN** atau pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIN Curup yang dilaksanakan :

Nama	:	**Oktia Anisa Putri**
NIM	:	22871027
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Penanggung Jawab	:	Direktur Pascasarjana IAIN Curup
Maksud dan Tujuan Penelitian	:	Penyusunan Tesis S.2
Judul	:	**Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup**
Lokasi/Tempat Penelitian	:	IAIN Curup

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat menggangu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
b. Sebelum melaksanakn Penelitian /Survey langsung kepada reponden, harus terlebih dahulu melaporakan kepada kepala bagian / sub bagian / Lembaga/ pusat dan unit di lingkungan IAIN Curup;
c. Setelah Penelitian /Survey selesai, supaya menyerahkan hasil kepada Rektor IAIN Curup
d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab / Dekan Fakultas yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/ survey tersebut diatas.

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari tanggal 02 Februari 2024 sampai dengan 02 Agustus 2024

Curup, 19 Maret 2024
a.n.Rektor
Wakil Rektor I,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN CURUP INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

Tembusan :
1. Wakil Rektor I IAIN Curup
2. Kepala Biro AUAK IAIN Curup
3. Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
4. Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
5. Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
6. Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
7. Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B.017 /In.34/WR.I/PP.00.9/06/2024

Menindak lanjuti Surat Permohonan Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian pada tanggal 19 Juni 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberikan **Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian** di IAIN Curup:

Nama	:	**Oktia Anisa Putri**
NIM	:	22871027
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Penanggung Jawab	:	Direktur Pascasarjana IAIN Curup
Maksud dan Tujuan Penelitian	:	Penyusunan Tesis S2
Judul	:	**Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup**
Lokasi/Tempat Penelitian	:	IAIN Curup

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu .

Curup, 19 Juni 2024
a.n.Rektor
Wakil Rektor I,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN CURUP INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Dr. Yuserri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

Tembusan :
1. Wakil Rektor I IAIN Curup
2. Kepala Biro AUAK IAIN Curup
3. Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
4. Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
5. Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
6. Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
7. Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: http//www.laincurup.ac.id, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI-S2) menerangkan bahwa teah diakukan pemeriksaan simiirity terhadap Proposa/ Skripsi/ Tesis berikut:

Penulis : Oktia Anisa Putri

NIM : 22871027

Judul :Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup

Dengan Tingkat kesamaan sebesar 30 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Curup, Juni 2024
Pemeriksa,
Ketua Prodi PAI S2

Dr. Den Wanto, MA
NIP.19871108 201903 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: http//www.iaincurup.ac.id, email: admin@iaincurup.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN CALON DOSEN PEMBIMBING TESIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Oktia Anisa Putri, S.Pd
2. NIM : 22871027
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis :
   a. **Pengaruh Motivasi dan Intensitas Program Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa: Studi Korelasional di IAIN Curup**
   b. **Evaluasi Program Tahsinul Qiro'ah dengan Metode Tilawati sebagai Upaya mengkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup**

B. Nama-nama Calon Dosen Pembimbing Tesis Pascasarjana IAIN Curup

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.
3. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
4. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
5. Prof. Dr. Hendra Harmi,M.Pd.
6. Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.
7. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
8. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
9. Dr. Deri Wanto, M.Pd.
10 Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
11. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
12 Dr. H. Beni Azwar, M.Pd kons.
13. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
14. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
15. Dr. M. Istan, SE., M.Pd., MM
16. H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D
17. Dr. Hasep Saputra, MA
18. Dr. Syarial Dedi, M.Ag.
19. Dr. Yusefri, M.Ag.
20. Dr. Rini S,S., M.Si.
21. Dr. Sumarto, M.Pd.
22. Dr. Yusefri, M.Ag.
23. Dr. Rini S,S., M.Si.
24. Dr. Sumarto, M.Pd.
25. H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D
26. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum.
27. Dr. Hartini, M.Pd Kons
28. Dr. Busman, Edyar, MA
29. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.
30.e Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd Kons
31. Dr. Saidil Mustar, M.Pd
32. Dr. Amrullah, M.Pd.I
33. Dr. Muhammad Idris, MA
34. Dr. Ilda Hayati, MA
35. Dr. Baryanto, M.Pd.
36. Dr. Syaifu Bahri, M.Pd.
37. Dr. Abdul Sahib, M.Pd.
38. Dr. Aida Rahmi nasution, M.Pd.i
39. Dr. Rini Puspita Sari, MA
40. Dr. Emmi Kholilah, M.Pd.I
41. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.
42. Dr. Fadilah, M.Pd.I
43. Dr. Irwan Faturochman,M.Pd.
44. Dr. Sakut Ansori, M.Hum.
45. Dr. Leffy Novienti, M.Pd.
46. Dr. Eka Apriani, M.Pd.
47. Dr. Maria Botifar, M.Pd.
48. Dr. Nurjannah, M.Pd.I
49. Dr. Nelson, M.Pd.I
50. Dr. Ngadri Yusro, M.Ag.
51. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

C. Calon-calon Dosen Pembimbing Tesis yang diusulkan

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
3. Dr. Amrullah, M.Pd.I
4. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

Curup, 20 Oktober 2023

Pembimbing Akademik,

Dr. Asri Karolina, M.Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mahasiswa,

Oktia Anisa Putri, S.Pd
NIM. 22871027

Ket:

- Dosen Pembimbing yang diajukan hanya berstat usulan;
- Setiap mahasiswa mengajukan 2 (dua) Judul Tesis;
- Apabila terjadi kesamaan Judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan proposal tesis.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
SEMINAR PROPOSAL

Proposal Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Program Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa: Studi Korelasional di IAIN Curup"** Yang ditulis oleh **Oktia Anisa Putri,** NIM. 22871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, 20 Oktober 2023

Pembimbing Akademik	Dosen Pengampu Proposal,
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I	**Dr. Amrullah, M.Pd.I**
NIP. 19891225 201503 2 006	NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"** Yang ditulis oleh **Oktia Anisa Putri,** NIM. 22871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, 19 Juni 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd	**Dr. Amrullah, M.Pd.I**
NIP. 19740921 200003 1 003	NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"** Yang ditulis oleh **Oktia Anisa Putri,** NIM. **22871027** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis.

Curup, 04 Juli 2024

Ketua **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** NIP 19650826 199903 1 001	Tanggal 4/07 2024
Penguji Utama **Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I** NIP 19690504 199803 1 006	Tanggal 4-7-2024.
Penguji I / Pembimbing I **Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd** NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal 9 Juli 2024
Sekretaris / Pembimbing II **Dr. Amrullah, M. Pd. I** NIP. 19850328 202012 1 001	Tanggal 9 Juli 2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup"** Yang ditulis oleh **Oktia Anisa Putri,** NIM. 22871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, 04 Juli 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	**Dr. Amrullah, M.Pd.I** NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Penelitian

Judul	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup	1. Data Primer: angket mahasiswa angkatan tahun 2022 2. Data Sekunder: dokumentasi berupa data nama mahasiswa, jumlah mahasiswa, absensi kehadiran mahasiswa, dan nilai akhir evaluasi tahsinul qira'ah mahasiswa	1. Pendekatan penelitian: Kuantitatif 2. Jenis penelitian: Korelasional 3. Teknik pengumpulan data: Angket dan Dokumentasi 4. Teknis analisis data: Analisis statistik parametris inferensial	1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup 2. Bagaimana pengaruh intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup 3. Bagaimana pengaruh motivasi dan intensitas belajar Tahsinul Qira'ah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Curup

B. Instrument Penelitian

1. Kisi-Kisi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Alat Ukur	Nilai
1.	Motivasi Belajar Tahsinul Qira'ah (X1)	5.Motivasi Intrinsik (dorongan dari dalam diri)	a. Ketertarikan dan Antusiasme b. Persistensi c. Rasa Penasaran d. Kepuasan Pribadi	1-2 3-4 5-6 7-8	Sangat Sering (SS); Sering (S); Kadang-kadang (KK); Jarang (JR); Tidak Pernah (TP).	5 4 3 2 1
		6.Motivasi Ekstrinsik (dorongan dari luar diri)	a. Pengejaran Penghargaan b. Menghindari Hukuman c. Pengaruh Sosial d. Tujuan Eksternal	9-10 11-12 13-14 15-16		
2.	Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah (X2)	5.Keteraturan belajar	a. Jadwal Belajar yang Konsisten b. Lingkungan Belajar yang Terkontrol c. Penggunaan Metode Belajar yang Efektif	17-18 19-20 21-22	Sangat Sering (SS); Sering (S); Kadang-kadang (KK); Jarang (JR);	5 4 3 2 1

			d. Pemantauan dan Evaluasi Diri	23-24	Tidak Pernah (TP).	
		6.Kedisiplinan belajar	a. Kehadiran yang Konsisten b. Manajemen Waktu yang Baik c. Konsentrasi dan Fokus d. Kepatuhan terhadap Aturan e. Motivasi Diri yang Tinggi	25-26 27-28 29-31 32-33 34-35		
3.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)	1.Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an	Pelafalan atau pengucapan lisan	36-38	Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); Buruk (BU); Sangat Buruk (SBU)	5 4 3 2 1
		2.Ketetapan pada tajwidnya	a. Hafal hukum tajwid b. Memahami tajwid c. Mempraktikan hukum tajwid	39 40 41		
		3.Ketetapan pada makhrajnya	a. Makharijul huruf tepat	42-43		

			dan Sifatul huruf tepat			
		4.Kelancaran membaca Al-Qur'an	a. Lancar dalam membaca b. Tepat dalam membaca ayat c. Kecepatan dalam membaca	44-45 46-47 48		

2. Data Demografis Responden dan Petunjuk

a. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

NIM : .....

Prodi/Fakultas : .....

Jenis Kelamin : .....

b. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1) Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2) Jumlah angket sebanyak 48 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 5 pilihan jawaban.
3) Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
   a) Sangat Sering (SS); Sering (S); Kadang-kadang (KK); Jarang (JR); Tidak Pernah (TP)
   b) Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); Buruk (BU); Sangat Buruk (SBU)
4) Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 48.
5) Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

6) Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan tesis kami.
7) Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
8) Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

3. Angket tentang variabel motivasi belajar tahsinul qira'ah

Sangat Sering (SS); Sering (S); Kadang-kadang (KK); Jarang (JR); Tidak Pernah (TP)

No	Pertanyaan	SS	S	KK	JR	TP
1	Seberapa sering Anda merasa tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an?					
2	Seberapa sering Anda mencari waktu tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an di luar jadwal rutin kampus?					
3	Seberapa sering Anda mengatasi rintangan atau hambatan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an?					
4	Seberapa sering Anda mencari bantuan dari orang lain ketika Anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?					
5	Seberapa sering Anda mencoba memahami hukum tajwid dan makharijul huruf ayat-ayat Al-Qur'an yang Anda baca secara lebih dalam?					

6	Seberapa sering Anda mencari pemahaman ilmu-ilmu terkait seperti tajwid untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap Al-Qur'an?					
7	Seberapa sering Anda merasa gembira atau senang ketika Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar?					
8	Seberapa sering Anda merasa bangga ketika Anda dapat membantu orang lain dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka?					
9	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk mencapai target tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena ingin meraih pencapaian pribadi?					
10	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an karena ingin mencapai prestasi atau penghargaan yang dianggap penting oleh Anda sendiri?					
11	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an Anda karena takut akan hukuman atau sanksi					

	yang mungkin diterima jika Anda tidak melakukan dengan baik?					
12	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk melakukan latihan tambahan atau lebih banyak praktek dalam belajar membaca Al-Qur'an agar terhindar dari hukuman atau teguran?					
13	Seberapa sering Anda merasa terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena pengaruh teman-teman atau lingkungan sosial Anda?					
14	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an Anda karena melihat teman-teman Anda melakukan dengan baik?					
15	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar membaca Al-Qur'an karena ingin lulus Tahsin dan mendapatkan serifikat tahsin?					
16	Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk melanjutkan belajar membaca Al-Qur'an karena ingin mencapai tujuan-tujuan yang					

	ditetapkan oleh orang lain untuk Anda?					

4. Angket tentang variabel intensitas belajar tahsinul qira'ah

Sangat Sering (SS); Sering (S); Kadang-kadang (KK); Jarang (JR); Tidak Pernah (TP)

No	Pertanyaan	SS	S	KK	JR	TP
17	Saya belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru.					
18	Saya mereview kembali pelajaran yang sudah dipelajari secara rutin.					
19	Saya menghindari penggunaan gadget (HP, tablet, dsb.) yang tidak berhubungan dengan belajar selama waktu belajar membaca Al-Qur'an.					
20	Saya memilih tempat belajar membaca Al-Qur'an yang nyaman dan sesuai di luar jadwal di kampus.					
21	Saya menggunakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang efektif seperti iqro' atau tilawati untuk memahami materi tahsin.					
22	Saya membuat rangkuman dari setiap materi tahsinul qira'ah yang saya pelajari.					

23	Saya meninjau kembali tujuan belajar membaca Al-Qur'an saya secara berkala.					
24	Saya merasa puas dengan kemajuan belajar tahsinul qira'ah saya setelah melakukan evaluasi diri.					
25	Saya tidak pernah absen tanpa alasan yang jelas.					
26	Saya jarang terlambat masuk kelas tahsinul qira'ah.					
27	Saya membuat jadwal rutin setiap hari untuk belajar membaca Al-Qur'an.					
28	Saya memiliki durasi belajar membaca Al-Qur'an yang proposional dan konsisten.					
29	Saya dapat menjaga fokus saat belajar membaca Al-Qur'an tanpa terganggu oleh hal lain.					
30	Saya dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama saat belajar membaca Al-Qur'an.					
31	Saya memilih lingkungan yang mendukung konsentrasi saat belajar membaca Al-Qur'an.					
32	Saya mematuhi aturan yang berlaku di kelas saat proses pembelajaran tahsinul qira'ah berlangsung.					
33	Saya mengikuti instruksi pengajar tahsin tanpa protes.					

34	Saya bersemangat untuk memulai hari dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.					
35	Saya merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun tidak ada ujian atau tugas.					

5. **Angket tentang variabel peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); Buruk (BU); Sangat Buruk (SBU)

No	Pertanyaan	SB	B	C	BU	SBU
36	Seberapa fasih Anda dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an?					
37	Seberapa jelas pengucapan Anda sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh pendengar?					
38	Seberapa baik anda dalam melafalkan ayat dalam Al-Qur'an?					
39	Seberapa baik hafalan Anda mengenai tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an)?					
40	Seberapa baik anda dalam memahami tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an)?					
41	Seberapa baik Anda menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an?					

42	Seberapa tepat Anda mengucapkan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)?					
43	Seberapa baik Anda dalam membaca huruf Arab dalam Al-Qur’an?					
44	Seberapa lancar Anda dalam membaca ayat-ayat Panjang dalam Al-Qur’an?					
45	Seberapa lancar Anda membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus?					
46	Seberapa baik Anda membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa)?					
47	Seberapa tepat Anda dalam membaca ayat Al-Qur’an tanpa tersendat-sendat?					
48	Seberapa cepat Anda dalam membaca Al-Qur’an dengan benar?					

6. Kesimpulan dan Pendapat Responden

a. Apakah Anda merasa bahwa belajar Tahsinul Qira'ah telah membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
b. Apakah Anda memiliki rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pembelajaran Tahsinul Qira'ah di IAIN Curup?

7. Persetujuan dan Data Kontak

"Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan data yang akurat. Saya juga bersedia dihubungi jika penelitian ini memerlukan follow-up. Informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya."

[ ] Saya Setuju

Nama : _____

Tanda Tangan : _____

Tanggal : _____

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd	**Dr. Amrullah, M.Pd.I**
NIP. 19740921 200003 1 003	NIP. 19850328 202012 1 001

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

A. Identitas Penulis

Nama	:	Oktia Anisa Putri
TTL	:	Talangpadang, 17 Oktober 2000
Alamat	:	Pekon Penantian, Kec. Pulaupanggung, Kab. Tanggamus, Lampung
Agama	:	Islam
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Nama orang tua,		
Ayah	:	Sultan Syahri
Ibu	:	Megawati, S.Ag

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	:	SD Negeri 1 Penantian, Desa Penantian, Kec. Pulaupanggung, Kab. Tanggamus, Lampung
SMP/MTs	:	SMP Negeri 1 Talangpadang, Desa Sinar Semendo, Kec. Talangpadang, Kab. Tanggamus, Lampung
SMA/MAN	:	SMA Negeri 1 Pulaupanggung, Desa Penantian, Kec. Pulaupanggung, Kab. Tanggamus, Lampung
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong, Bengkulu.